

**ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK
BERDASARKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING*
(Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2019)**

SKRIPSI



Oleh

NUR HOLISA

NIM : 17520023

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK
BERDASARKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING*
(Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

NUR HOLISA

NIM : 17520023

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK
BERDASARKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING*
(Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2019)**

SKRIPSI

O l e h

NUR HOLISA
NIM : 17520023

Telah disetujui pada 22 Mei 2021

Dosen Pembimbing,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP. 197203222008012005

Mengetahui
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP. 197203222008012005

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING* (Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

SKRIPSI

O l e h



NUR HOLISA

NIM : 17520023

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada 03 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji
DyahFebriantina Istiqomah, M. Sc
NIP. 198702192019032009 ()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP. 197203222008012005 ()
3. Penguji Utama
Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag
NIP. 195503021987031004 ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP. 197203222008012005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Holisa
NIM : 17520023
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan Judul:

ANALISIS KOMPARASI TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN PENDEKATAN *RISK BASED BANK RATING* (Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

adalah hasil karya sendiri, bukan “duplikasi” dari orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “kalim” dari orang lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Negara, 19 Mei 2021

Hormat saya,



Nur Holisa

Nur Holisa

NIM: 17520023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dah solawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya petunjuk, kemudahan, serta kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dari karya saya yang sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya, Ibu Fatana dan Bapak Suhardi tercinta. Terima kasih telah menyekolahkan saya hingga ke jenjang perguruan tinggi. Apa yang saya dapatkan hingga hari ini belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan air mata kalian untuk saya. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dan dukungan untuk tidak putus asa serta mengajarkan saya untuk selalu ikhlas dalam menjalankan apapun. Ini bukti keseriusan saya untuk membalas pengorbanan jerih payah kalian yang telah memperjuangkan segalanya demi kesuksesan saya kelak. Terima kasih unuk kakak saya, Siti Rahmania Hardi dan juga untuk abang saya, Lukman Hardiansyah yang telah membantu segala urusan saya.

Kepada Bu Nanik, selaku dosen pembimbing skripsi saya yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena telah memberikan banyak kemudahan bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bantuan, nasihat, dan ilmu yang ibu berikan dengan ikhlas kepada saya.

Terima kasih juga kepada Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang yang telah memberikan ilmu selama 4 tahun ini dan tak lupa kepada seluruh Angkatan 2017 khususnya teman-teman Jurusan Akuntansi, terima kasih atas segala doa dan semangat kalian untuk bersama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga ilmu yang kita dapat selama ini barokah dan bermanfaat di dunia dan akhirat kelak.

Terima kasih kepada keluarga MSAA khususnya Mabna Asma’ bint Abi Bakar Kamar 4, Keluarga PKPBA Ekonomi B-2 serta pengasuh dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-azkiya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya selama menempuh pendidikan di perkuliahan.

MOTO

When You into it, You have to serious on it
(Ketika Anda melakukannya, Anda harus serius)

-Egent-

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas ramat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muahammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntans Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu, bapak, kakak, abang, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual.
6. Teman-teman Jurusan Akuntansi 2017 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengasuh pondokdan seluruh keluarga Pondok Pesantren Al-azkiya
8. Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu per satu

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya robbal ‘alamiin.

Negara. 19 Mei 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahas Inggris Bahasa Arab)	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Kajian Teoritis	14
2.2.1. Bank	14
2.2.2. Jenis-jenis Bank	14
2.2.3. Laporan Keuangan	17
2.2.4. Kesehatan Bank	20
2.2.5. Penilaian Kesehatan Bank	20
2.2.6. Penilaian Kesehatan Bank dalam Perspektif Islam	30
2.3. Kerangka Konseptual	35
2.4. Hipotesis	36
2.4.1. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>risk profile</i> dengan rasio NPL	36
2.4.2. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>risk profile</i> dengan rasio LDR	37
2.4.3. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>good corporate</i> <i>governance</i> dengan nilai komposit GCG	38
2.4.4. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>earning</i> dengan rasio ROA	40
2.4.5. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>earning</i> dengan rasio NIM	41

2.4.6. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>capital</i> dengan rasio CAR	42
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
3.2. Lokasi Penelitian	43
3.3. Populasi dan Sampel	43
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	44
3.5. Data dan Jenis Data	46
3.6. Teknik Pengumpulan Data	46
3.7. Definisi Operasional Variabel	47
3.8. Analisis Data	51
BAB 4 PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
4.1. Hasil Penelitian	54
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	64
4.1.3. Hasil Analisis Inferensial	74
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>risk profile</i> dengan rasio NPL	92
4.2.2. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>risk profile</i> dengan rasio LDR	94
4.2.3. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>good corporate governance</i> dengan nilai komposit GCG	96
4.2.4. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>earning</i> dengan rasio ROA	97
4.2.5. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>earning</i> dengan rasio NIM	99
4.2.6. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator <i>capital</i> dengan rasio CAR	100
4.2.7. Perbandingan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan	102
4.2.8. Kajian Islam	104
BAB 5 PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	109
5.2. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2.2	Kriteria Penilaian NPL	24
Tabel 2.3	Kriteria Penilaian LDR	25
Tabel 2.4	Aspek Penilaian GCG	26
Tabel 2.5	Kriteria Penilaian GCG	27
Tabel 2.6	Kriteria Penilaian ROA	27
Tabel 2.7	Kriteria Penilaian NIM	28
Tabel 2.8	Kriteria Penilaian CAR	29
Tabel 2.9	Bobot Peringkat Komposit	29
Tabel 3.1	Kriteria Pengambilan Sampel	45
Tabel 3.2	Daftar Bank BUMN untuk Penelitian.....	46
Tabel 3.3	Daftar Bank BUSN untuk Penelitian	46
Tabel 3.4	Definisi Operasional Variabel	50
Tabel 4.1	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan NPL	65
Tabel 4.2	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan LDR	66
Tabel 4.3	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan GCG	67
Tabel 4.4	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan ROA	68
Tabel 4.5	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan NIM	70
Tabel 4.6	Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan CAR	71
Tabel 4.7	Perhitungan Nilai Komposit Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN	72
Tabel 4.8	Tingkat Kesehatan Bank Secara Keseluruhan Per Tahun	73
Tabel 4.9	Uji Normalitas NPL	75
Tabel 4.10	Uji Homogenitas NPL	75
Tabel 4.11	Rata-rata NPL Bank BUMN dan Bank BUSN.....	76
Tabel 4.12	Uji <i>Independent Sample T-Tes</i> NPL	77
Tabel 4.13	Uji Normalitas LDR	78
Tabel 4.14	Uji Homogenitas LDR	78
Tabel 4.15	Rata-rata LDR Bank BUMN dan Bank BUSN	79
Tabel 4.16	Uji <i>Independent Sample T-Tes</i> LDR.....	80
Tabel 4.17	Uji Normalitas GCG	81
Tabel 4.18	Uji Homogenitas GCG	81
Tabel 4.19	Rata-rata GCG Bank BUMN dan Bank BUSN	82
Tabel 4.20	Uji <i>Independent Sample T-Tes</i> GCG	83
Tabel 4.21	Uji Normalitas ROA	84
Tabel 4.22	Uji Homogenitas ROA	84
Tabel 4.23	Rata-rata ROA Bank BUMN dan Bank BUSN	85
Tabel 4.24	Uji <i>Independent Sample T-Tes</i> ROA	86
Tabel 4.25	Uji Normalitas NIM	87
Tabel 4.26	Uji Homogenitas NIM	87
Tabel 4.27	Rata-rata NIM Bank BUMN dan Bank BUSN.....	88
Tabel 4.28	Uji <i>Independent Sample T-Tes</i> NIM	89
Tabel 4.29	Uji Normalitas CAR	90
Tabel 4.30	Uji Homogenitas CAR	90

Tabel 4.31	Rata-rata CAR Bank BUMN dan Bank BUSN	91
Tabel 4.32	Uji <i>Independent Sample T-Tes</i> CAR	92
Tabel 4.33	Nilai Rata-rata Keseluruhan Indikator Penilaian Kesehatan Bank Selama 3 Tahun (2017-2019)	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Populasi Penelitian
Lampiran 2	Data Populasi Penelitian (Lanjutan)
Lampiran 3	Data Sampel Penelitian
Lampiran 4	Perhitungan NPL
Lampiran 5	Perhitungan LDR
Lampiran 6	Perhitungan GCG
Lampiran 7	Perhitungan ROA
Lampiran 8	Perhitungan NIM
Lampiran 9	Perhitungan CAR
Lampiran 10	Biodata Peneliti
Lampiran 11	Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Nur Holisa. 2021, SKRIPSI. Judul: “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”

Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA

Kata Kunci : *Risk Based Bank Rating*, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan pada Bank BUMN dan Bank BUSN yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* yang mencakup 4 indikator penilaian yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Indikator penilaian *risk profile* menggunakan rasio NPL dan rasio LDR, *good corporate governance* menggunakan nilai komposit GCG, *earning* menggunakan rasio ROA dan rasio NIM, dan *capital* menggunakan rasio CAR.

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tata kelola perusahaan melalui *websites* resmi BEI dan bank terkait. Populasi terdiri dari 4 Bank BUMN dan 38 Bank BUSN. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat 4 Bank BUMN dan 4 Bank BUSN. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji *independent sample t-test*.

Hasil penilain ini menunjukkan tingkat kesehatan Bank BUMN maupun bank BUSN berturut-turut selama tahun 2017-2019 berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan rasio NPL, LDR, GCG, dan ROA. Sedangkan terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan rasio NIM dan CAR. Dari keseluruhan indikator penilaian kesehatan bank, Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN karena Bank BUSN memiliki nilai NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR yang lebih baik. Sedangkan Bank BUMN lebih baik pada nilai GCG.

ABSTRAK

Nur Holisa. 2021, *THESES*. Title: *“The Analysis of Comparison of Bank Health Level Based on A Risk Based Bank Rating Approach (Study on State-Owned Banks and Nasional Private Commercial Banks Listed on IDX Periode of 2017-2019)”*

Advisor : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA

Keywords : Risk Based Bank Rating, NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR

This study aims to determine the comparison in the health level of state-owned banks and nasional private commercial banks listed on Indonesian stock exchange periode of 2017-2019 based on a risk based bank rating approach which includes 4 assessment indicators, namely risk profile, good corporate governance, earning, and capital. Indicator of risk profile use the NPL ratio and LDR ratio, indicator of good corporate governance use the GCG composite value, indicator of earning use the ROA ratio and NIM ratio, and indicator of capital use the CAR ratio.

This type of research is comparative study with a quantitative approach. The data used is secondary data from the official website of IDX and banks concern. The population consists of 4 state-owned banks and 38 nasional private commercial banks. The sample selection used was purposive sampling technique in order to obtain 4 state-owned banks and 4 nasional private commercial banks. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistics through the independent sample t-test.

The result of this study indicate the health level of state-owned banks and nasional private commercial banks in a row during 2017-2019 is in composite rank 1 which is very healthy. The result of the independent sample t-test show that there is no significant difference in the level of health between state-owned banks and nasional private commercial banks base on ratio NPL, LDR, GCG, and ROA. While there is a significant difference in the level of health between state-owned banks and nasional private commercial banks base on ratio NIM and CAR. Based on overall health assessment indicators, nasional private commercial banks are better than state-owned banks because nasional private commercial banks have better NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, and CAR ratio. While state-owned banks are better on GCG value.

مستخلص البحث

نور خالصة. 2021، البحث الجامعي. تحت الموضوع: "تحليل مقارن لمستوى سلامة البنك على أساس منهج Risk Based Bank Rating (دراسة عن البنوك المملوكة للدولة (BUMN) والبنوك المملوكة للقطاع الخاص (BUSN) المسجلة في بورصة اندونيسيا (BEI) في الفترة (2017-2019)"

المشرف : الدكتورة. الحاجة. نانك وحيوني. الماجستير

الكلمات المفتاحية: Risk Based Bank Rating (نهج المخاطر)، LDR ، NPL ، CAR ، NIM ، ROA ، GCG

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد المقارن في المستوى الصحي في البنوك المملوكة للدولة (BUMN) والبنوك المملوكة للقطاع الخاص المسجلة في بورصة اندونيسيا (BEI) في الفترة 2017-2019 على أساس النهج Risk Based Bank Rating الذي يتضمن 4 مؤشرات تقييم ، وهي : risk profile ، good corporate governance ، earning ، capital risk profile ، يستخدم مؤشر تقييم risk profile نسبة NPL ونسبة LDR ، يستخدم good corporate governance القيمة المركبة GCG ، يستخدم earning نسبة ROA ونسبة NIM ، يستخدم capital نسبة CAR .

هذا النوع من البحث هو دراسة مقارنة ذات نهج كمي . البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من التقارير المالية وتقارير حوكمة الشركات من خلال الموقع الرسمي BEI والبنوك ذات الصلة. يتألف السكان من 4 بنوك مملوكة للدولة و 38 بنوكاً مملوكة للقطاع الخاص. استخدم اختيار العينة تقنية purposive sampling للحصول على 4 بنوك مملوكة للقطاع الخاص و 4 بنوك مملوكة للقطاع الخاص. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الإحصائي الوصفي والإحصاءات الاستنتاجية من خلال اختبار independent sample t-test .

وتشير نتائج هذا التقييم إلى مستوى سلامة البنوك المملوكة للدولة والبنوك المملوكة للقطاع الخاص خلال الفترة 2017-2019 على التوالي في التصنيف الأول المركب ، وهو أمر جيد للغاية. أظهرت نتائج اختبار independent sample t-test أنه لا يوجد فرق كبير في مستوى الصحة بين البنوك المملوكة للدولة والبنوك المملوكة للقطاع الخاص على أساس نسب NPL و LDR و GCG و

ROA. وفي الوقت نفسه ، هناك فرق كبير في مستوى السلامة بين البنوك المملوكة للدولة والبنوك المملوكة للقطاع الخاص على أساس نسب NIM و CAR. من المؤشرات العامة للتقييم الصحي للبنك ، تعتبر البنوك المملوكة للقطاع الخاص أكثر صحة من البنوك المملوكة للدولة لأن البنوك المملوكة للقطاع الخاص لديها درجات أفضل من NPL و LDR و ROA و NIM و CAR. وفي الوقت نفسه ، فإن البنوك المملوكة للدولة أكثر صحة فقط من حيث قيمة GCG.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dana. Tanpa kepercayaan masyarakat, sangat sulit bagi bank untuk memperoleh dana simpanan dan tidak mungkin hanya mengandalkan modal bank secara keseluruhan. Kondisi kesehatan suatu bank pengaruhnya akan terasa pada perekonomian negara, apabila kesehatan bank diragukan akan mengakibatkan kerugian pada masyarakat penyimpan dana, debitur, dan pada dunia perbankan secara umumnya. Oleh karena itu perbankan perlu memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatannya dalam menjaga kepercayaan masyarakat karena Undang-Undang juga mengakui adanya hubungan kepercayaan antara nasabah dan bank (Putera, 2020).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 menjelaskan bahwa untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bank, perusahaan perbankan diwajibkan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank untuk dijadikan sarana dalam melaksanakan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan tersebut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Metode penilaian kesehatan bank berubah seiring berjalannya waktu yang disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Sebelumnya diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 dengan menggunakan metode CAMELS yang cakupannya adalah *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (kualitas asset), *Management* (managemen), *Earning* (rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas), dan *Sensitivity to Market Risk* (sentivitas pasar). Seiring perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko maka dalam meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia menerapkan penilaian tingkat kesehatan berbasis risiko dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 yaitu menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang mencakup empat faktor penilaian yaitu *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance* (GCG), *earning* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan). Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP sekaligus menghapus metode CAMELS (www.bi.go.id).

Sejak 31 Desember 2013 pengawasan dan pengaturan perbankan di Indonesia yang selama ini dilakukan oleh Bank Indonesia digantikan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang menyebabkan beberapa peraturan yang sebelumnya diatur oleh Peraturan Bank Indonesia dikonversi menjadi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, maka regulasi Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 telah digantikan dengan regulasi yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Selanjutnya untuk ketentuan pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan bank umum diatur dalam

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017, pada saat ditetapkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini maka Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP dicabut dan dinyatakan tidak berlaku (Hamolin & Nuzula, 2018)

Perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank dari metode CAMEL menjadi *Risk Based Bank Rating* dikarenakan krisis keuangan global beberapa tahun lalu yang mendorong perlunya manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih cepat sehingga bank lebih tahan dalam menghadapi krisis (Tamba dkk., 2018).

Hasil penelitian Hafiz (2018) tentang penilaian kesehatan keuangan bank menggunakan perbandingan metode CAMELS dan *Risk Based Bank Rating* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada hasil penilaian kesehatan bank antara kedua metode tersebut, di mana metode *Risk Based Bank Rating* lebih baik. Hal tersebut dikarenakan metode *Risk Based Bank Rating* lebih menekankan pada pentingnya kualitas manajemen, dengan manajemen yang berkualitas nantinya akan mengangkat pendapatan dan permodalan secara langsung maupun secara tidak langsung, selain itu *Risk Based Bank Rating* juga memiliki faktor profil risiko yang dapat memengaruhi proporsi nilai predikat yang tidak terdapat pada metode CAMELS. Sejalan dengan hasil penelitian Gunawan & Arvinda (2019) yang menyatakan bahwa metode *risk based bank rating* lebih rinci karena selain

setiap aspeknya dihitung berdasarkan rasio juga dinilai dengan pengukuran kualitatif sebagai penunjang yang bisa memengaruhi tingkat kesehatan bank. Sedangkan metode CAMELS hanya menekankan pada pengukuran tentang faktor keuangan saja.

Keharusan penilaian tingkat kesehatan bank dikarenakan untuk mengevaluasi kinerja bank, kinerja perusahaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan nasabah dan masyarakat sehingga bank dituntut untuk terus menjaga kesehatannya. Penilaian kesehatan bank digunakan untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi yang sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Dari penilaian tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan kinerja bank di masa mendatang. Salah satu indikator utamayang menjadi dasar penilaian kesehatan bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dari laporan keuangan akan terlihat kondisi bank yang sesungguhnya menggunakan perhitungan rasio yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank (Tamba dkk., 2018).

Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) merupakan bank yang mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah. Sedangkan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) merupakan bank yang berbadan hukum Indonesia di mana mayoritas sahamnya dimiliki oleh swasta. Adanya krisis keuangan global dan semakin ketatnya persaingan di industri jasa keuangan membuat Bank BUMN dan Bank BUSN berusaha untuk terus meningkatkan dan

menunjukkan kinerja terbaiknya salah satunya melalui tingkat kesehatan bank. Melalui tingkat kesehatan bank, dapat membantu masyarakat mengetahui kinerja suatu bank sehingga mempermudah dalam mengambil keputusan (Supit dkk.,2019).

Sebelumnya Wanma & Anggarini (2019) telah melakukan penelitian mengenai perbandingan kesehatan keuangan bank pemerintah dan bank swasta. Hasil penelitian menunjukkan pada periode 2015-2017 secara keseluruhan tingkat kesehatan bank pemerintah lebih baik daripada bank swasta. Hal tersebut dikarenakan bank pemerintah lebih baik dalam perolehan rata-rata rasio CAR, NPM, ROA, dan LDR yang artinya bank pemerintah lebih baik dalam kualitas aset dalam menghasilkan laba, lebih baik dalam kualitas manajemen, lebih baik dalam menghasilkan laba atas penjualan bersih, dan lebih baik dalam likuiditas. Sedangkan bank swasta lebih baik hanya pada rasio NPL yang artinya bank swasta lebih baik dalam mengelola kredit bermasalah.

Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyaningsih & Suwasono (2020) yang menunjukkan bahwa pada periode 2017-2019 secara keseluruhan kinerja tingkat kesehatan Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN. Hal tersebut dikarenakan Bank BUSN lebih unggul dalam perolehan rasio NPL, LDR, dan CAR yang artinya Bank BUSN lebih baik dalam mengelola kredit bermasalah, lebih baik dalam kemampuan likuiditas, dan lebih baik dalam segi permodalan yang memadai untuk menutup kemungkinan terjadinya risiko. Sedangkan

perolehan rasio NIM tidak terdapat perbedaan yang artinya Bank BUMN dan Bank BUSN memiliki kinerja yang sama dalam memperoleh pendapatan bunga bersih. Keunggulan Bank BUSN disebabkan oleh sampel yang digunakan dalam penelitian merupakan Bank BUSN yang masuk dalam ranking bank tertinggi.

Adanya *research gap* atas hasil penelitian terdahulu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan fokus yang sama yaitu kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* sehingga faktor penilaian dan variabel pengukuran yang digunakan juga berbeda.

Jika dilihat dari pentingnya kesehatan bank dalam operasionalnya dan adanya perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang berjudul “Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Based Bank Rating*(Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)”.

1.2. Rumusan Masalah

Apaperbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN dengan menggunakanpendekatan *risk based bank rating*?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan pendekatan *risk based bank rating*.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis:

- a. Memberi kontribusi pengetahuan dalam pengukuran kinerja Bank BUMN dan Bank BUSN melalui penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan *risk based bank rating*.
- b. Menjadi bahan perbandingan dengan penelitian terdahulu untuk menguji teori dan pendekatan terkait yang telah ada serta dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis:

- a. Memberikan informasi tambahan bagi pihak bank, sehingga manajemen bank dapat meningkatkan strategi bisnis yang lebih baik dalam menghadapi persaingan bisnis perbankan.
- b. Memberikan masukan bagi pemegang kebijakan dalam mempertimbangkan regulasi dan sebagai dasar guna meningkatkan pengawasan perbankan ke arah yang lebih baik kedepannya.
- c. Memberikan saran bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di Bank BUMN maupun Bank BUSN.
- d. Memberikan saran bagi masyarakat luas dalam memilih Bank BUMN dan Bank BUSN sesuai kinerja berdasarkan tingkat kesehatan bank.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Frans Jason Christian, Parengkuan Tommy, dan Joy Tulung, 2017, Analisa Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> (NPL) 2. GCG 3. <i>Earning</i> (ROA) 4. <i>Capital</i> (CAR) 	Kuantitatif, uji <i>paired sample t-test</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kesehatan Bank BRI dan Bank Mandiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua bank tersebut memiliki kinerja yang baik dalam mengelola dan mengembangkan perusahaannya.
2	Zainuddin dan Yustiana Djaelani, 2018, <i>Applying Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Methode to Predict The Bank Health (Case Study on PT. Bank Tabungan Negara)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> (NPL dan LDR) 2. GCG 3. <i>Earning</i> (ROA dan NIM) 4. <i>Capital</i> (CAR) 	Kuantitatif, analisis rasio	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa selama 2013-2017 tingkat kesehatan Bank BTN menempati posisi PK-3. Artinya bank masih tergolong cukup mampu menjalankan manajemen perbankan berbasis risiko dengan baik sehingga layak untuk dipercaya masyarakat. Meskipun rasio LDR di bawah standar Bank Indonesia yaitu kurang sehat.
3	Widya Intan Sari dan Destian Andhani, 2020, Analaisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAMELS: CAR, KAP, BOPO, dan FDR 2. RGEC: NPF, ROA, dan ROE 	Kualitatif deskriptif, analisis rasio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri tidak memiliki perbedaan kinerja keuangan yang signifikan namun secara keseluruhan indikator penilaian kesehatan bank dapat dikatakan sangat baik. Analisis menggunakan RGEC lebih baik karena ada risiko sedangkan CAMELS hanya laba.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
4	Avisa B.E. Tamba, Luk Luk Fuadah, dan Aryanto, 2018, Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> (NPL dan LDR) 2. GCG 3. <i>Earning</i> (ROA dan NIM) 4. <i>Capital</i> (CAR) 	Kuantitatif evaluatif, analisis rasio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek RGEC Bank Umum Swasta Nasional Devisa menempati (PK-2) yaitu "sehat" yang artinya bank mampu menghadapi perubahan negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.
5	Nadirsyah, Mirna Indriani, Dinaroe, dan Ismi Fadhlia, 2018, <i>Study of Banks' Performance by Using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital)l Methode</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> 2. GCG 3. <i>Earning</i> 4. <i>Capital</i> 	Kuantitatif, uji <i>mann whitney test</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesehatan keuangan pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Milik Swasta di Indonesia tidak memiliki perbedaan statistik yang signifikan pada setiap komponen RGEC. Namun secara keseluruhan setiap komponen, Bank Non Devisa lebih baik daripada Bank Devisa. Bank Non Devisa secara keseluruhan mendapat PK-1 "sangat sehat", sedangkan Bank Devisa mendapat PK-2 "sehat"
6	Barbara Gunawan dan Khairunisa Maynora Arvianda, 2019, <i>Bank Healt Level Analysis Using CAMELS and RGEC Mrthodes on PT Bank Panin Dubai Syariah Ltd.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. CAMELS: CAR, KAP, ROA, CR, dan NOP 2. RGEC: NPL, LDR, GCG, ROA, dan CAR 	Kuantitatif, analisis Rasio	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ditemukan banyak perbedaan antara metode CAMELS dan RGEC. Namun jika dilihat secara keseluruhan, metode RGEC lebih rinci karena setiap aspek RGEC dihitung berdasarkan rasio dan dinilai dengan pengukuran kualitatif sebagai penunjang yang bisa memengaruhi tingkat kesehatan bank. sedangkan metode CAMELS lebih menekankan pada pengukuran tentang faktor keuangan.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Abdul Haris Romdhoni, Hadi Samarto, dan Nurul Hidayah, 2020, <i>Analysis of Banks Soundness Rating with Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capitalization (RGEC) Methode at BRI Syariah Bank Inc.</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> (FDR dan NPF) 2. GCG 3. <i>Earning</i> (ROA, ROE, dan BOPO) 4. <i>Capital</i> (CAR) 	Kuantitatif, analisis rasio	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa seacra keseluruhan perhitungan total komposit dari tahun 2013-2018 diperoleh PK-3 dengan kategori cukup sehat. BRI Syariah Inc dianggap mampu menghadapi perubahan negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian nasabah dalam memilih dan memutuskan menggunakan layanan perbankan.
8	Oyong Lisa dan Bambang Hermanto, 2020, <i>Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) in Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Banks</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> (NPL dan LDR) 2. GCG 3. <i>Earning</i> (ROA) 4. <i>Capital</i> (CAR) 	Kuantitatif, uji <i>independent sample t-test</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan pada NPL, LDR, dan ROA pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah, sedangkan pada GCG dan CAR tidak terdapat perbedaan. Secara umum kedua bank tersebut memiliki kinerja yang cukup baik dan masih memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
9	Theresia Ella Sari, Yuniorita Indah Handayani, dan Nurshadrina Kartika Sari, 2020, Analisis Perbandingan – Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN dengan Menggunakan Pendekatan <i>Risk Based Bank Rating</i> (RBBR)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Risk Profile</i> (NPL dan LDR) 2. GCG 3. <i>Earning</i> (ROA dan ROE) 4. <i>Capital</i> (CAR) 	Kuantitatif, analisis rasio	Hasil penelitian ini menunjukkan secara keseluruhan total skor peringkat komposit Bank BUMN lebih tinggi daripada Bank BUSN. Artinya kinerja Bank BUMN lebih baik dibandingkan Bank BUSN dilihat dari skor peringkat komposit variabel ROA dan ROE lebih unggul Bank BUMN, untuk variabel NPL, LDR, dan GCG lebih unggul Bank BUMN, sedangkan variabel CAR mendapat skor peringkat komposit sama.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
10	Vivi Mauliyana dan Nengah Sudjana, 2016, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan <i>Risk Profile, Earning</i> , dan <i>Capital</i> Terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa	1. <i>Risk Profile</i> (NPL dan LDR) 2. <i>Earning</i> (ROA dan NIM) 3. <i>Capital</i> (CAR)	Kuantitatif deskriptif, analisis rasio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perolehan skor Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih tinggi pada ROA dan NIM, sedangkan untuk NPL, LDR, dan CAR memiliki jumlah skor yang sama. Secara keseluruhan berdasarkan penilaian kinerja bank Bank Umum Milik Swasta Nasional Devisa lebih baik daripada Bank Pemerintah dalam memperoleh keuntungan dan menghasilkan pendapatan bunga bersih.
11	Hotman Fredy, Yetti Murni, Muhidin, 2017, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016	CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR	Kuantitatif deskriptif, uji <i>paired sample t-test</i> dan uji <i>wilcoxon signed</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR antara bank pemerintah dan bank swasta. Sedangkan kinerja keuangan rasio ROE ada perbedaan signifikan antara bank pemerintah dan bank swasta.
12	Kristianingsih, 2019, Penggunaan Metode <i>Risk Governance Earnings Capital</i> Untuk Perbandingan Kinerja Keuangan pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia	CAR, ROA, LDR, BOPO	Kuantitatif deskriptif, uji <i>mann whitney test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan bank umum swasta nasional lebih baik daripada bank umum pemerintah, dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan pada rasio permodalan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio efisiensi pada bank umum pemerintah dan bank umum swasta.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
13	Thessalonica S. F. Supit, Johny R. E Tampi, dan Joanne Mangindaan, 2019, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	ROA, ROE, NIM dan CAR	Kuantitatif Komparatif, uji perbedaan (<i>t-test</i>)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional. Dilihat dari ROA, ROE, NIM, dan CAR diperlukan pengelolaan aset dan modal yang baik dalam perusahaan.
14	Mujahidah Azzahroh, Raden Rustam Hidayat, dan Sri Sulasmiyati, 2016, Analisis Komparatif Kinerja Keuanagn Bank Umum di Indonesia dan Malaysia (Studi pada 3 Bank Umum Terbesar di Indonesia dan Malaysia Tahun 2010-2014)	ROA, ROE, NIM, DR	Kuantitatif, uji <i>mann whitney test</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada seluruh rasio indikator profitabilitas (ROA, ROE, NIM) dan indikator solvabilitas (DR) kinerja keuangan bank umum di Indonesia dan Malaysia.
15	Mirzavia Elvisa Anggi Firdaus dan Saparila Worokinasih, 2018, Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor <i>Risk Profile, Earning</i> , dan <i>Capital</i> (Studi Komparatif pada Bank BUMN dan Bank Asing Periode 2013-2016)	1. <i>Risk Profile</i> (NPL dan LDR) 2. <i>Earning</i> (ROA dan NIM) 3. <i>Capital</i> (CAR)	Kuantitatif deskriptif, uji <i>independent sample t-test</i> dan <i>mann whitney test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk nilai NPL, NIM, dan CAR pada bank BUMN dan bank asing, sedangkan pada nilai LDR dan ROA tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelompok bank tersebut.

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 2.1 ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu. Secara umum, penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama yaitu penilaian tingkat kesehatan bank. Namun perbedaannya pada metode atau analisis data serta objek,

sampel, dan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *risk based bank rating* dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016. Pada penelitian terdahulu dengan objek yang sama, sebagian besar menggunakan analisis rasio dalam menarik kesimpulan tingkat kesehatan bank, sedangkan pada penelitian ini menggunakan menggunakan analisis rasio dan didukung dengan *software* SPSS dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan bank. Kemudian pada penelitian terdahulu dengan metode atau analisis data yang sama, yaitu menggunakan analisis rasio dan didukung dengan uji menggunakan *software* SPSS sebagian besar hanya menggunakan beberapa indikator penilaian *risk based bank rating*, beberapa indikator yang tidak digunakan adalah indikator *good corporate governance* dan indikator *earning* berdasarkan NIM (*Net Interest Margin*). Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis rasio dan didukung dengan uji menggunakan *software* SPSS dalam menarik kesimpulan mengenai tingkat kesehatan bank serta menggunakan seluruh indikator penilaian *risk based bank rating* yaitu: *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*.

Secara khusus, penelitian ini memiliki judul yang mirip dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan Sari dkk (2020). Namun terdapat beberapa perbedaan, yaitu metode analisis data yang digunakan dan terdapat 1 variabel penilaian yang berbeda. Pada penelitian Sari dkk (2020) dalam mengolah datanya menggunakan data mentah yang dinilai berdasarkan total

skor atas Peringkat Komposit (PK) yang diperoleh masing-masing bank untuk menentukan bank yang lebih baik tingkat kesehatannya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS dengan uji *independent sample t-test* dalam menentukan bank yang lebih baik tingkat kesehatannya. Selanjutnya pada penelitian Sari dkk (2020) menggunakan variabel ROE (*Return of Equity*) dalam menilai aspek *earning*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel NIM (*Net Interest Margin*) dalam menilai aspek *earning*.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Bank

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk pinjaman dan/atau bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank berfungsi sebagai lembaga yang berlandaskan kepercayaan, yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi dan memberikan jasa perbankan lain kepada masyarakat (Mauliyanan & Sudjana, 2016).

2.2.2. Jenis-jenis Bank

Dalam praktisnya terdapat beberapa jenis bank di Indonesia. Perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi dan kepemilikannya. Dari segi fungsi, perbedaannya terletak pada luasnya kegiatan usaha, produk yang ditawarkan, dan wilayah operasinya.

Sedangkan dari segi kepemilikannya, perbedaannya terletak pada kepemilikan sahamnya. Berikut penjabaran jenis-jenis bank dari segi fungsi dan kepemilikan menurut (Sumartik & Hariasih, 2018):

1. Jenis Bank dari Segi Fungsi

a. Bank Sentral

Bank Sentral dapat diartikan sebagai lembaga yang bertanggung jawab untuk menstabilkan harga maupun nilai mata uang yang berlaku di suatu negara. Di Indonesia, fungsi bank sentral diselenggarakan oleh Bank Indonesia.

b. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara komersial dan/atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada begitu pula dengan wilayah operasinya yang dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia bahkan ke luar negeri (cabang).

c. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara komersial dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat jauh lebih sempit dibandingkan bank umum, jasa yang diberikan hanya menghimpun

dan menyalurkan dana bahkan dalam menghimpun bank dilarang menerima simpanan giro, larangan lainnya bank tidak diperkenankan ikut kliring serta transaksi valuta asing. Begitu pula dalam jangkauan wilayah operasi, bank dibatasi dalam wilayah-wilayah tertentu saja.

2. Jenis Bank dari Segi Kepemilikan

a. Bank Milik Pemerintah

Bank milik pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia sepenuhnya.

b. Bank Milik Swasta Nasional

Bank milik swasta nasional merupakan bank yang akte pendirian dan pembagian keuangannya dimiliki swasta. Kemudian kepemilikan sahamnya dapat sebagian atau seluruhnya dimiliki swasta

c. Bank Milik Koperasi

Bank milik koperasi merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d. Bank Milik Campuran

Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikansahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional di mana saham bank campuran mayoritas dimiliki oleh warga Negara Indonesia.

e. Bank Milik Asing

Bank milik asing adalah bank cabang dari luar negeri, baik milik pemerintah asing atau swasta asing di mana kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.

2.2.3. Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan terutama pihak luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2016). Selain menyajikan informasi mengenai perusahaan, laporan keuangan juga digabung dengan informasi lain seperti informasi industri dan ekonomi agar dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Septiana, 2019).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka (Sari dkk., 2017).

Laporan keuangan dikatakan penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut akan memengaruhi harapan pihak-pihak berkepentingan (investor, pihak pemberi dana, manajemen perusahaan) dan selanjutnya akan memengaruhi nilai perusahaan (Mauliyana & Sudjana, 2016).

3. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Septiana(2019) dalam praktiknya banyak laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, tetapi yang umumnya digunakan antara lain:

a. Laporan Laba Rugi

Laporan yang menunjukkan penghasilan, berbagai beban, dan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini berfungsi untuk mengetahui apakah perusahaan dalam posisi laba atau rugi.

b. Laporan Perubahan Modal

Ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka periode tertentu yang berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar perubahan modal yang terjadi dan apa yang menyebabkan perubahan tersebut.

c. Neraca

Laporan sistematis yang berisi tentang aktiva, kewajiban, dan modal dari suatu perusahaan yang menunjukkan posisi keuangan

pada suatu saat tertentu. Nilai modal pada neraca merupakan nilai yang tercatat pada laporan perubahan modal. Keseimbangan dapat tercapai karena pada laporan perubahan modal sudah terdiri dari pendapatan dan beban yang tercatat pada laporan laba rugi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk dan kas keluar). Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana yang dimiliki selama ini.

e. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkan laporan keuangan.

4. Analisis Laporan Keuangan

Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti dan mudah dipahami oleh berbagai pihak maka perlu analisis laporan keuangan yang nantinya akan memberi informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan sehingga tergambar kinerja perusahaan selama ini (Kasmir, 2016). Menurut Septiana(2019) tujuan analisis laporan keuangan antara lain: mengetahui perubahan posisi keuangan dan hasil usaha pada periode tertentu untuk beberapa perusahaan, mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, mengetahui langkah-langkah perbaikan yang berkaitan dengan posisi

keuangan saat ini, dan melakukan penilaian atau evaluasi kinerja manajemen ke depan.

2.2.4. Kesehatan Bank

Kesehatan bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Tambak, 2018).

Terdapat 5 kegiatan usaha bank yang berkaitan dengan kesehatannya:

1. Kemampuan mengumpulkan dana dari masyarakat dan lembaga lain
2. Kemampuan untuk mengelola dananya
3. Kemampuan untuk membagikan dana ke nasabah
4. Kemampuan memenuhi tanggung jawab pada nasabah, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
5. Pemenuhan atas ketentuan bank yang berlaku (Gunawan & Arvianda, 2019).

2.2.5. Penilaian Kesehatan Bank

1. CAMELS

Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 mengatur tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS yang mencakup:

a. *Capital*(Permodalan)

Penilaian *capital* dilakukan mengingat kecukupan modal sangat diperlukan guna kelangsungan operasional bank sehari-hari.

Penilaian ini didasarkan pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutupi kemungkinan kerugian yang berasal dari kredit bermasalah (Gunawan & Arvianda, 2019).

b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)

Penilaian *asset quality* dilakukan untuk mengevaluasi kondisi aset bank dan untuk mengantisipasi risiko gagal bayar dari pembiayaan. Penilaian ini menggunakan rasio KAP sebagai indikator penilaian aktiva produktif (Apriliati, 2018).

c. *Management* (Managemen)

Penilaian ini merupakan penilaian terhadap manajemen bank dalam aspek manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Dalam penelitian Abdullah (2020) menggambarkan tingkat kesehatan bank melalui rasio NPM (*Net Profit Margin*) alasannya karena seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen umum, manajemen risiko, dan kepatuhan bank pada akhirnya akan memengaruhi perolehan laba.

d. *Earning* (Rentabilitas)

Penilaian *earning* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan dalam suatu periode yang dapat diukur dengan ROA (*Return On Asset*). Rasio ini mewakili

kesuksesan bank dalam mengola asetnya untuk memperoleh pendapatan (Gunawan& Arvianda, 2019).

e. *Liquidity*(Likuiditas)

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Bank dikatakan likuid apabila mampu membayar penarikan giro, tabungan berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, dan pemenuhan kredit tanpa adanya penundaan (kredit yang direalisasi). Rasio yang digunakan adalah LDR untuk membandingkan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Rasio ini harus dipelihara pada posisi 75%-100%. Jika rasio kurang dari 75% maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas sedangkan apabila lebih dari 100% maka bank dalam kondisi kurang likuid (Sumartik & Hariasih, 2018).

f. *Sentitivity to Market Risk*(Sensitifitas Terhadap Risiko Pasar)

Penilaian ini dilakukan berdasarkan kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian sebagai akibat fluktuasi suku bunga dan nilai tukar serta kecukupan penerapan nilai pasar. Untuk menilai faktor ini dilakukan dengan rasio MR (*Market Risk*) yaitu berdasarkan modal yang terdiri dari modal inti, modal pelengkap, dan modal pelengkap tambahan untuk dialokasikan dalam mengantisipasi risiko (Iskandar, 2017).

2. *Risk Based Bank Rating*

Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 mengatur penilaian kesehatan bank berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* yang mencakup:

a. *Risk Profile*

Penilaian terhadap *profil risiko* merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko yang terbagi menjadi 8 risiko inheren yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Namun karena keterbatasan penelitian, dalam penelitian ini hanya mengukur 2 faktor *risk profile* yaitu risiko kredit menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dan risiko likuiditas menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) karena hanya kedua risiko tersebut yang dapat diukur melalui laporan keuangan bank.

1) Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko kerugian bank yang disebabkan debitur tidak mampu membayar kewajibannya pada bank. Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*), rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (Tamba dkk., 2018).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian NPL

Peringkat	Predikat	Kriteria
PK-1	Sangat Sehat	$\text{NPL} < 2\%$
PK-2	Sehat	$2\% \leq \text{NPL} < 5\%$
PK-3	Cukup Sehat	$5\% \leq \text{NPL} < 8\%$
PK-4	Kurang Sehat	$8\% \leq \text{NPL} < 12\%$
PK-5	Tidak Sehat	$\text{NPL} \geq 12\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia, data diolah peneliti, 2021

2) Risiko likuiditas

Rasio likuiditas merupakan risiko yang disebabkan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang dikeluarkan terhadap jumlah dana yang diterima bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Tamba dkk., 2018).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian LDR

Peringkat	Predikat	Kriteria
PK-1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
PK-2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
PK-3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
PK-4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
PK-5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia, data diolah peneliti, 2021

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance adalah penilaian terhadap kualitas manajemen atas penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik yaitu *Transparency, Accountability, Responsibility, Independency*, dan *Fairness* yang merupakan mekanisme penting dalam mendorong praktik bisnis yang sehat. Dengan menggunakan GCG, pengelolaan sumberdaya perusahaan diharapkan menjadi efektif, efisien, ekonomis, dan produktif dengan selalu berorientasi pada tujuan perusahaan dan kepentingan *stakeholders* (Christian dkk., 2017).

Penilaian GCG dilakukan dengan menganalisa 11 aspek perbankan yang terdiri *governance structure, governance process, dan governance outcome*, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 2.4
Aspek Penilaian GCG

<i>Governance Structure</i>	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris (10%)
	Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi (20%)
	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite (10%)
<i>Governance Process</i>	Penanganan benturan kepentingan (10%)
	Penerapan fungsi kepatuhan (5%)
	Penerapan fungsi audit intern (5%)
	Penerapan fungsi audit ekstern (5%)
	Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian intern (7,5%)
	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (7,5%)
	Rencana strategis bank (5%)
<i>Governance Outcome</i>	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal (15%)

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Faktor GCG tidak tercantum dalam laporan keuangan karena menyangkut data internal rahasia perusahaan. Penilaian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assesement* namun dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang dapat dilihat pada Laporan Tata Kelola Perusahaan (Suheri dkk., 2018).

Laporan Tata Kelola Perusahaan atau Laporan Pelaksanaan GCG terdiri dari transparansi pelaksanaan GCG bank dan berisi kesimpulan umum hasil *self assesement* pelaksanaan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil *self assesement* berupa nilai komposit yang terdapat pada laporan tata kelola perusahaan bank terkait.

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian GCG

Peringkat	Predikat	Nilai Komposit
PK-1	Sangat Sehat	Nilai Komposit < 1,5%
PK-2	Sehat	1,5% ≤ Nilai Komposit < 2,5%
PK-3	Cukup Sehat	2,5% ≤ Nilai Komposit < 3,5%
PK-4	Kurang Sehat	3,5% ≤ Nilai Komposit < 4,5%
PK-5	Tidak Sehat	4,5% Nilai Komposit ≥ 5%

Sumber: Zainuddin & Zaelani, 2018

c. *Earning*

Penilaian faktor *earning* meliputi evaluasi terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara efektif. Penilaian terhadap faktor *earning* didasarkan pada dua rasio yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1) *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA maka semakin kecil kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivasnya untuk memperoleh laba (Fredy dkk., 2017).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.6
Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Predikat	Kriteria
PK-1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
PK-2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
PK-3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
PK-4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
PK-5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia, data diolah peneliti, 2021

2) *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan operasional bank. Semakin besar rasio NIM maka mengindikasikan semakin besar kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan penghasilan bunga bersih (Fredy dkk., 2017).

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.7
Kriteria Penilaian NIM

Peringkat	Predikat	Kriteria
PK-1	Sangat Sehat	$\text{NIM} > 3\%$
PK-2	Sehat	$2\% < \text{NIM} \leq 3\%$
PK-3	Cukup Sehat	$1,5\% < \text{NIM} \leq 2\%$
PK-4	Kurang Sehat	$1\% < \text{NIM} \leq 1,5\%$
PK-5	Tidak Sehat	$\text{NIM} \leq 1\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia, data diolah peneliti, 2021

d. *Capital*

Permodalan merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri (Prastyananta, 2016). Rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), sesuai dengan standar yang ditetapkan *Bank of International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank minimal 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Tabel 2.8
Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Predikat	Kriteria
PK-1	Sangat Sehat	$\text{CAR} \geq 11\%$
PK-2	Sehat	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$
PK-3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$
PK-4	Kurang Sehat	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$
PK-5	Tidak Sehat	$\text{CAR} < 6,5\%$

Sumber: Kodifikasi Penilaian Bank Indonesia, data diolah peneliti, 2021

e. Tingkat Kesehatan Bank Secara Keseluruhan

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank secara keseluruhan selama periode pengamatan, diperlukan pembobotan atas nilai komposit berdasarkan peringkat kesehatan bank: (Peringkat Komposit 1=5, Peringkat Komposit2=4, Peringkat Komposit3=3, PeringkatKomposit 4=2, Peringkat Komposit5=1) dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{Total Nilai Komposit}}{\text{Nilai Komposit Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber: Christian dkk(2017)

Tabel 2.9
Bobot Peringkat Komposit

Peringkat Komposit	Keterangan	Bobot
1	Sangat Sehat	86%-100%
2	Sehat	71%-85%
3	Cukup Sehat	61%-70%
4	Kurang Sehat	41%-60%
5	Tidak Sehat	<40%

Sumber: Christian dkk (2017)

2.2.6. Penilaian Kesehatan Bank dalam Perspektif Islam

Bank dikatakan sehat apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Tamba dkk., 2018). Kepatuhan bank dalam memenuhi kewajibannya merupakan pembuktian dalam menjalankan amanah dari nasabahnya. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi dalam menghimpun dana masyarakat, bank bertanggung jawab dalam pengelolaan dana tersebut sebagai bentuk akuntabilitas (Husain & Abdullah, 2015). Dalam perspektif Islam, semua yang dititipkan adalah amanah, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Anfal/ 8: 27, yaitu:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (Qs. al-Anfal/ 8: 27)

Metode yang digunakan dalam penilaian kesehatan bank pada saat ini adalah berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang di dalamnya terdapat unsur *risk profile* dan *good corporate governance* sebagai penyempurnaan dari metode yang sebelumnya yaitu metode CAMELS. *Risk profile* merupakan penilaian terhadap resiko internal dan kualitas manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko

merupakan sesuatu yang tidak dapat dihilangkan dalam kehidupan manusia termasuk dalam dunia bisnis, namun keberadaan risiko dapat diminimalisir (Mulyani, 2021).

Dalam perspektif Islam, pengelolaan risiko suatu organisasi dapat dikaji dari kisah Yusuf dalam mentakwilkan mimpi sang raja pada masa itu. Kisah ini termaktub dalam al-Qur'an pada surah Yusuf ayat/ 12: 46-47, yaitu:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعُ عِجَافٍ
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَابِسَاتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ
يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾ قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي
سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ ﴿٤٧﴾

Terjemahnya:

46. (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): "Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

47. Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan (Qs. Yusuf ayat/ 12: 46-47).

Dari kisah tersebut, dikatakan bahwa pada tujuh tahun kedua akan timbul kekeringan yang dahsyat. Ini merupakan suatu risiko yang

menimpa negeri Yusuf tersebut. Namun dengan adanya mimpi sang raja yang kemudian ditakwilkan oleh Yusuf maka kemudian Yusuf telah melakukan pengukuran dan pengendalian atas risiko yang akan terjadi pada tujuh tahun kedua tersebut. Hal ini dilakukan Yusuf dengan cara menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan sebagian hasil panennya pada panen tujuh tahun pertama demi menghadapi paceklik pada tujuh tahun kedua. Dengan demikian maka terhindarlah bahaya kelaparan yang mengancam negeri Yusuf tersebut. Melihat kisah Yusuf atas negerinya, menunjukkan bahwa manusia menginginkan suatu kepastian serta kestabilan, untuk mewujudkannya hanya Allah dzat yang maha pasti dan maha stabil. Oleh karena itu ketika manusia berusaha menjaga kestabilan dengan manajemen risiko maka sejatinya manusia itu sedang menuju Allah (Supriyo, 2017).

GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna mewujudkan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan dan masyarakat sekitar di mana dalam pelaksanaannya menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran. Dalam perspektif islam, GCG merupakan sebutan baru, tetapi konsepnya terdapat dalam ajaran islam sebagaimana firman Allah pada surah al-Baqarah ayat/2: 282-283 tentang transaksi secara bertahap:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ
رِّجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ
الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ
الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا
تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا
فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمِكُمُ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ
﴿٢٨٢﴾ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَمِنَ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا
الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ءَاتَمَّ قَلْبُهُ ۖ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Terjemahnya:

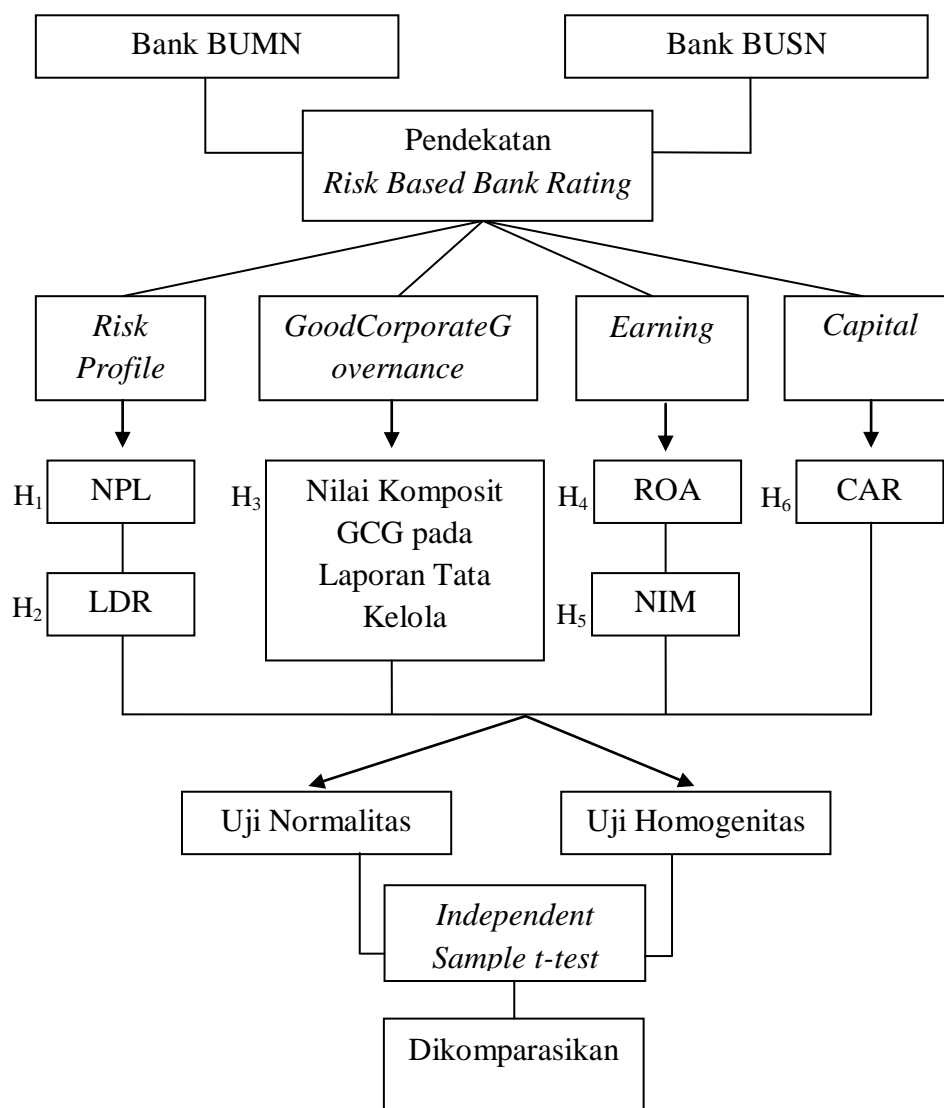
282. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan

menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

283. jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Islam menghendaki diselenggarakannya bisnis yang adil dan jujur bagi semua pihak. Ayat ini menjelaskan bahwa pencatatan transaksi harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Orang yang bertanggung jawab atas pencatatan harus mereka yang jujur dan adil sehingga tidak ada pihak yang mendapat perlakuan ketidakadilan. Hal tersebut menggambarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan yang merupakan prinsip pokok yang penting dalam penerapan GCG (Prabowo, 2018)

2.3. Kerangka Konseptual



2.4. Hipotesis

2.4.1. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *risk profile* menggunakan rasio NPL

Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 menjelaskan ada 8 risiko yang dihitung dalam penilaian *risk profile*. Namun dalam penelitian kuantitatif hanya 2 risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dapat diukur menggunakan rasio NPL. Dalam penelitian Purnomo dkk(2018) menjelaskan bahwa rasio NPL merupakan suatu pengukuran atas risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah. Kredit bermasalah diakibatkan ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara tidak langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Rasio NPL yang tinggi dapat mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga dan menurunkan laba, begitupun sebaliknya. Semakin tinggi rasio maka semakin buruk juga kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin besar dan dapat berdampak pada berkurangnya modal bank, apabila dibiarkan maka akan berdampak pada penyaluran kredit berikutnya (Christian dkk., 2017).

Adanya perbedaan cakupan kegiatan operasional memungkinkan hasil rasio NPL untuk menganalisis tingkat kesehatan masing-masing bank akan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Firdaus & Qumaira(2019) menyatakan bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Widiyaningsih & Suwasono(2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis terhadap rasio NPL adalah:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan NPL

2.4.2. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *risk profile* menggunakan rasio LDR

Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 menjelaskan ada 8 risiko yang dihitung dalam penilaian *risk profile*. Namun dalam penelitian kuantitatif hanya 2 risiko yang dapat diukur dengan laporan keuangan yaitu risiko kredit dan risiko likuiditas. Wanma & Anggraini(2019) dalam penelitiannya menggunakan rasio LDR dalam mengukur likuiditas bank. Rasio ini dapat mengukur likuiditas bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi kredit yang diajukan (tidak termasuk kredit ke banklain) tanpa menjadi penangguhan. Jika nilai rasio LDR terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang memadai dalam memenuhi kewajibannya kepada nasabah (DPK) karena penempatan pada kredit juga berasal dari dana pihak ketiga.

Sedangkan LDR yang rendah menunjukkan perbankan memiliki likuiditas yang memadai.

Adanya perbedaan cakupan kegiatan operasional memungkinkan hasil rasio LDR untuk menganalisis tingkat kesehatan masing-masing bank akan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Firdaus & Qumaira(2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Widiyaningsih & Suwasono(2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis terhadap rasio LDR adalah:

H₂: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan LDR

2.4.3. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *good corporate governance* menggunakan nilai komposit GCG

Good Corporate Governance(GCG) merupakan penilaian kualitas manajemen dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang merupakan mekanisme penting dalam mendorong praktik bisnis yang sehat. Penilaian GCG tidak tercantum dalam laporan keuangan karena menyangkut data internal rahasia perusahaan. Penilaian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self*

assesement namun dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang dapat dilihat pada Laporan Tata Kelola Perusahaan (Suheri dkk., 2018). Lemahnya penerapan prinsip-prinsip GCG di lingkungan perbankan dapat menurunkan kepercayaan nasabah dan kepercayaan mitra dalam melakukan transaksi bisnis, karena tidak dapat dipungkiri bahwa bank dalam kelangsungan usahanya sangat mengandalkan kepercayaan antara penyimpan dan penghimpun dana. GCG yang baik akan menghasilkan hubungan baik dan berkelanjutan antara pihak internal (managemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, investor, dan masyarakat) (Christian dkk., 2017).

Pada tabel 2.4 terdapat 11 aspek dalam penilaian atas GCG sehingga memungkinkan perolehan nilai komposit atas pelaksanaan GCG untuk menganalisis tingkat kesehatan masing-masing bank akan menunjukkan hasil berbeda. Berdasarkan penelitian Anwar(2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada GCG Bank BUMN dan Bank BUSN. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Tobing dkk(2013) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada GCG bank pemerintah dan bank swasta. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis terhadap rasio GCG adalah:

H₃: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan GCG

2.4.4. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *earning* menggunakan rasio ROA

Penilaian *earning* digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan (rentabilitas) dalam suatu periode. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 penilaian *earning* dapat diukur dengan 2 rumus yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Rasio ROA dapat menggambarkan kinerja bank dalam memperoleh laba atas aset yang dimiliki setelah dikurangi biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula tingkat keuntung yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Wanma & Anggraini, 2019).

Adanya perbedaan cakupan kegiatan operasional memungkinkan hasil rasio ROA untuk menganalisis tingkat kesehatan masing-masing bank akan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Fredy dkk(2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Firdaus & Qumaira(2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis terhadap rasio ROA adalah:

H₄: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan ROA

2.4.5. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *earning* menggunakan rasio NIM

Penilaian *earning* digunakan untuk mengukur kinerja bank dalam menghasilkan keuntungan (rentabilitas) dalam suatu periode. Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 penilaian *earning* dapat diukur dengan 2 rumus yaitu rasio ROA dan rasio NIM. Rasio NIM dapat menggambarkan keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pendapatan bunga atas seluruh aktiva produktifnya. Semakin tinggi NIM maka semakin meningkat kinerja rentabilitas bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Supit dkk., 2019).

Adanya perbedaan cakupan kegiatan operasional memungkinkan hasil rasio NIM untuk menganalisis tingkat kesehatan masing-masing bank akan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Fredy dkk(2017) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Mutiasari(2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis terhadap rasio NIM adalah:

H₅: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan NIM

2.4.6. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *capital* menggunakan rasio CAR

Penilaian *capital* dilakukan mengingat kecukupan modal sangat diperlukan guna kelangsungan operasional bank sehari-hari. Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimiliki melainkan bagaimana bank tersebut menggunakan modalnya untuk menarik dana atau simpanan sebanyak mungkin kemudian disalurkan kembali ke masyarakat. Penilaian ini didasarkan pada rasio CAR yang dapat mencerminkan kemampuan permodalan bank dalam mengembangkan usaha dan menyerap kerugian akibat kegiatan operasional bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan kecukupan modal bank yang memadai sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank akan meningkat (Wanma & Anggraini, 2019).

Adanya perbedaan cakupan kegiatan operasional memungkinkan hasil rasio CAR untuk menganalisis tingkat kesehatan masing-masing bank akan menunjukkan hasil yang berbeda. Berdasarkan penelitian Supit dkk(2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Widiyaningsih & Suwasono (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis terhadap rasio CAR adalah:

H₆: Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan CAR

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Ulum & Juanda(2016) penelitian komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan antara satu dengan lainnya, antara objek atau waktu penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara dua objek, yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono(2015) adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme untuk meneliti populasi dan sampel dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data bersifat statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui *website* resmi yang dimiliki BEI yaitu www.idx.co.id. Pertimbangan dalam pemilihan objek penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank BUSN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Ulum & Juanda, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank BUMN dan Bank BUSN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Bank BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 berjumlah 4 bank, sedangkan Bank BUSN berjumlah 38 Bank.

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut (Ulum & Juanda, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menjadikan seluruh populasi Bank BUMN sebagai sampel dikarenakan Bank BUMN yang terdaftar di BEI hanya berjumlah 4 Bank dan seluruh bank memenuhi kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan peneliti. Sedangkan dari seluruh populasi Bank BUSN yang dijadikan sampel hanya berjumlah 4 bank dan telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Berikut kriteria dalam pengambilan sampel:

1. Bank BUMN dan Bank BUSN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.
2. Bank BUMN dan Bank BUSN yang terdaftar di BEI selama 3 tahun berturut-urut pada periode 2017-2019.
3. Bank BUMN dan Bank BUSN yang menerbitkan Laporan Tata Kelola Perusahaan selama 3 tahun berturut-urut pada periode 2017-2019.
4. 4 Bank BUMN dan Bank 4 BUSN yang memiliki rata-rata total aset terbesar selama periode 2017-2019.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Bank BUMN	Bank BUSN
1.	Bank yang terdaftar di BEI periode 2017-2019	4	38
2.	Bank yang tidak terdaftar di BEI selama 3 tahun berurut-urut pada periode 2017-2019	0	(4)
3.	Bank yang tidak menerbitkan Laporan Tata Kelola Perusahaan selama 3 tahun berurut-urut pada periode 2017-2019	0	(7)
4.	Bank yang tidak termasuk 4 bank dengan rata-rata total aset tertinggi selama periode 2017-2019	0	(23)
Total bank yang memenuhi kriteria		4	4

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti 2021

Kriteria pemilihan sampel mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mauliyana & Sudjana(2016) dan penelitian Firdaus & Qumaira (2019). 4 Bank BUMN dan 4 Bank BUSN ditentukan karena Bank BUMN yang terdaftar di BEI hanya berjumlah 4 bank sehingga agar perbandingan penilaiannya menjadi proporsional digunakan perbandingan 4:4 antara Bank BUMN dan Bank BUSN. Kemudian penentuan kriteria berdasarkan total rata-rata aset terbesar karena aset berkaitan dengan operasional perusahaan, semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional perusahaan yang nantinya akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Budiasa dkk., 2016).

Berdasarkan kriteria penetapan sampel di atas, maka diperoleh 4 Bank BUMN dan 4 Bank BUSN yaitu:

Tabel 3.2
Daftar Bank BUMN untuk Penelitian

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti 2021

Tabel 3.3
Daftar Bank BUSN untuk Penelitian

No.	Kode Bank	Nama Bank
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
3.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
4.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti 2021

3.5. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung kepada pengumpul data misalnya didapat dari orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015). Data-data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari Laporan Keuangan dan Laporan Tata Kelola Perusahaan yang tertera di situs resmi BEI dan situs resmi bank terkait.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015) sehingga pada

penelitian ini diperoleh data berupa *Annual Report*, dan Laporan Tata Kelola perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 dengan penilaian menggunakan peringkat komposit 1 sampai 5, semakin kecil komposit yang dimiliki maka menandakan bank semakin baik yang ditetapkan sebagai berikut:

- Peringkat Komposit 1 (PK-1) = sangat sehat
- Peringkat Komposit 2 (PK-2) = sehat
- Peringkat Komposit 3 (PK-3) = cukup sehat
- Peringkat Komposit 4 (PK-4) = kurang sehat
- Peringkat Komposit 5 (PK-5) = tidak sehat

Untuk menetapkan peringkat komposit disesuaikan dengan hasil perhitungan rasio dari masing-masing indikator penilaian *risk based bank rating*. Terdapat empat pengukuran indikator *risk based bank rating* dalam menilai tingkat kesehatan yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Untuk indikator penilaian *risk profile* menggunakan rasio NPL dan rasio LDR, *good corporate governance* menggunakan nilai komposit GCG, *earning* menggunakan rasio ROA dan rasio NIM, dan untuk *capital* menggunakan rasio CAR.

1. *Risk Profile* dengan NPL

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dapat menggambarkan risiko krediyaitu risiko kerugian bank yang disebabkan debitur tidak mampu membayar kewajibannya pada bank. Rasio ini berasal dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, dirugikan, dan macet dibagi dengan total kredit (Zainuddin & Djaelani, 2018).

2. *Risk Profile* dengan LDR

Loan to Deposit Rasio(LDR) merupakan rasio yang menggambarkan likuiditas bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi kredit yang diajukan (tidak termasuk kredit ke bank lain) tanpa menjadi penanggungan. Rasio ini berasal dari total kredit dibagi dengan dana pihak ketiga yaitu dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka (Zainuddin & Djaelani, 2018).

3. *Good Corporate Governance* dengan nilai GCG

Penilaian GCG adalah salah satu penilaian terhadap kinerja perbankan atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCC. Pelaksanaan GCG berpedoman pada nilai-nilai transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, GCG berlandaskan pada tiga aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*. Faktor GCG tidak tercantum dalam laporan

keuangan karena menyangkut data internal rahasia perusahaan. Penilaian kriteria GCG dilakukan oleh bank secara *self assesement* namun dalam pengawasan Otoritas Jasa Keuangan yang dapat dilihat pada Laporan Tata Kelola Perusahaan (Suheri dkk., 2018).

4. *Earning* dengan ROA

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kinerja bank dalam memperoleh laba. Rasio ini berasal dari laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset yaitu penjumlahan dari total aset awal tahun dan total aset akhir tahun kemudian dibagi dua (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

5. *Earning* dengan NIM

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang dapat menggambarkan kinerja bank dalam menghasilkan pendapatan bunga neto. Rasio ini berasal dari pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi biaya bunga. Aset produktif rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan aset produktif periode awal dengan aset produktif periode akhir kemudian dibagi dua (Zainuddin & Djaelani, 2018)

6. *Capital* dengan CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan permodalan bank dalam mengembangkan usaha dan menyerap kerugian akibat kegiatan

operasional bank. Rasio ini berasal modal dibagi aset tertimbang menurut risiko. Modal adalah modal bank sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dan modal tambahan. Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Minimum Persyaratan Modal Bank Indonesia (KPPM), sedangkan risiko yang dimaksud adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar (Zainuddin & Djaelani, 2018)..

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	<i>Risk Profile</i> dengan NPL	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	SEOJK No.14/SEOJK.03/2017
2.	<i>Risk Profile</i> dengan LDR	$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	SEOJK No.14/SEOJK.03/2017
3.	<i>Good Corporate Governance</i> dengan nilai GCG	GCG = Nilai Komposit GCG	(Suheri, Budiharjo, Supramono, 2018)
4.	<i>Earning</i> dengan ROA	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$	SEOJK No.14/SEOJK.03/2017
5.	<i>Earning</i> dengan NIM	$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$	SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

No.	Variabel	Pengukuran	Sumber
6.	<i>Capital</i> dengan CAR	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

3.8. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 20. Metode analisis data yang digunakan meliputi 2 tahapan yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk membandingkan kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN, sedangkan statistik inferensial yang menggunakan uji *independent sample t-test* digunakan untuk menjelaskan apakah ada perbedaan antara tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data melalui hasil nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2016). Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel pengukuran dalam melina tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN, kemudian menentukan tingkat kesehatan bank sesuai dengan peringkat komposit yang diperoleh bank tersebut.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016). Statistik inferensial pada penelitian ini untuk menjelaskan apakah ada perbedaan antara tingkat kesehatan bank BUMN dan bank BUSN melalui uji *Independent Sample T-Test*.

Independent sample t-test adalah uji komparatif parametrik untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata pada duasampel populasi independen yang memiliki data berskala rasio atau interval (Azzahroh dkk, 2016). Dua sampel independen yang dimaksud adalah sumber data berasal dari dua kelompok objek yang berbeda, pada penelitian ini objeknya adalah Bank BUMN dan Bank BUSN. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari taraf signifikan pada (Sig. 2-tailed) berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berikut uji yang dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *independent sample t-test*:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data sampel yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik *one-sample kolmogorov smirnov test*. Data akan dianggap berdistribusi normal jika nilai probabilitas pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05

(*Sig.* > 0,05). Sebaliknya jika nilai probabilitas pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* > 0,05) maka data tidak berdistribusi normal (Fredy dkk., 2017).

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians populasi memiliki kesamaan atau tidak. Jika nilai *Sig.* > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua kelompok data adalah sama. Apabila sampel memiliki kesamaan maka pengambilan keputusan menggunakan output SPSS *equal variances assumed*. Apabila sampel tidak memiliki kesamaan maka uji *independent sample t-test* tetap dapat dilakukan namun pengambilan keputusan menggunakan output SPSS *equal variances not assumed* (Lupiyoadi, 2015).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* yang mencakup 4 indikator penilaian yaitu *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Data yang digunakan adalah sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tata kelola perusahaan melalui *website* resmi BEI dan bank terkait.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan objek penelitian Bank BUMN dan Bank BUSN yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019 di mana Bank BUMN berjumlah 4 bank sedangkan Bank BUSN berjumlah 38 bank. Pertimbangan dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga didapat 4 Bank BUM dan 4 Bank BUSN yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan peneliti. Berikut adalah gambaran singkat tentang perusahaan perbankan yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Bank BUMN

a. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank milik pemerintah terbesar di Indonesia yang didirikan di Purwokerto,

Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmaja pada 16 Desember 1895. Sepanjang sejarah, berbagai nama telah melekat pada BRI hingga pada 18 Desember 1968 resmi ditetapkan menjadi Bank Rakyat Indonesia berdasarkan UU No. 21 Tahun 1986. Melalui PP No. 1 Tahun 1992 tanggal 22 Februari BRI berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan mencatat sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan kini di Bursa Efek Indonesia pada 10 November 2003 dengan kode saham BBRI. Hingga tahun 2019 BRI sudah memiliki 8 perusahaan anak dengan total 9.618 unit kerja, 227.236 jaringan *e-channel*, 422.160 agen BRILink, dan 125.602 total karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia (www.bi.co.id).

2) Visi

Menjadi *The Most Valuable* Bank di Asia Tenggara dan *Home to The Best Talent*

3) Misi

- a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat
- b) Memeberikan pelayanan prima dengan fokus kepada nasabah melalui sumber daya yang profesional dan memiliki budaya

berbasis kinerja (*performance-driven culture*), teknologi informasi yang handal dan *future ready*, dan jaringan kerja konvensional maupun digital yang produktif dengan menetapkan prinsip operasional dan *risk management excellent*.

c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dengan memperhatikan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik *Good Corporate Governance* yang baik.

b. Bank Mandiri (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat

Bank Mandiri berdiri sejak 2 Oktober 1998 sebagai bagian program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pada Juli 1999 Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha 4 bank pemerintah diantaranya PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero), dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) dan mulai beroperasi pada 1 Agustus 1999 lalu mulai mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI. Bank Mandiri tidak pernah melakukan perubahan nama sejak pertamakali didirikan, namun melakukan perubahan status yang semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka

sehingga nama perusahaan menjadi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang berlaku efektif pada 19 April 2004. Hingga tahun 2019 Bank Mandiri telah memiliki 10 entitas anak, 3 entitas cucu, 2.817 jaringan kantor, dan 39.065 total pegawai (www.mandiri.co.id).

2) Visi

Menjadi Indonesia's Best, ASEAN's Prominent

3) Misi

- a) Berorientasi pada kebutuhan pasar
- b) Mengembangkan sumber daya yang profesional
- c) Memberikan keuntungan maksimal kepada *stakeholder*
- d) Melaksanakan manajemen terbuka
- e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat

c. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat

Bank BNI pertamakali berdiri pada 5 Juli 1946. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 1992 tanggal 29 April 1992 sebagai bank sentral, kemudian berubah status menjadi Bank Umum Milik Negara berdasarkan PP No. 17 Tahun 1946 Tanggal 5 Juli 1946. Bank BNI merupakan bank BUMN pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 28 Oktober 1996. Hingga tahun 2019 memiliki 5 entitas anak, 17 kantor

wilayah, 2.245 jaringan kantordan 27.211 total karyawan(www.bni.co.id).

2) Visi

Menjadi Lembaga Keuangan Yang Unggul dalam Layanan Dan Kinerja

3) Misi

- a) Memberikan layanan prima dengan solusi yang benilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama
- b) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor
- c) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi
- d) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas
- e) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola yang baik bagi industri

d. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

1) Sejarah Singkat

Didirikan dengan nama Postpaarbank tahun 1897 pada msa Pemerinthan Hindia Belanda telah beberapa kali melakukan perubahan nama, hingga pada 9 february 1950 dilakukan perubahan nama menjadi Bank Tabungan Negara Pos oleh Pemerintah RI dan pada 22 Juni 1963 efektif berubah menjadi

Bank Tabungan Negara. Di tahun 1992 Bank BTN resmi menjadi Pesero dan berubah status menjadi Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk kemudian mulai mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009 dengan kode saham BBTN. Hingga 2019 Bank BTN telah memiliki 3.793 total jaringan kantor konvensional dan 97 jaringan kantor syariah dengan total 11.647 karyawan (www.btn.co.id).

2) Visi

Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga

3) Misi

- a) Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun sisi permintaan, yang terintegritas dalam sektor perumahan di Indonesia
- b) Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga
- c) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa, dan jaringan strategis berbasis digital
- d) Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi

- e) Meningkatkan shareholder value dengan fokus pada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan good corporate governance
- f) Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

2. Bank BUSN

a. Bank Central Asia Tbk

1) Sejarah Singkat

Cikal bakal berdirinya Bank BCA diawali dengan NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory pada 1955 dan mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 lalu mulai efektif berubah nama menjadi PR Bank Central Asia (BCA) pada 2 September 1970 dan berkembang menjadi bank devisa pada 1977. Bank BCA mulai mencatat saham pada 31 Mei 2000 dengan kode saham BBCA. Hingga tahun 2019 memiliki 9 entitas anak dengan total 24.789 karyawan (www.bca.co.id).

2) Visi

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia

3) Misi

- a) Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- b) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- c) Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakrholder* BCA

b. Bank CIMB Niaga Tbk

1) Sejarah Singkat

Berdiri pada 26 September 1955 dan memperoleh izin usaha sebagai bank umum pada 11 November 1955, kemudian pada 22 November 1974 mendapat izin sebagai bank devisa. Bank CIMB Niaga mulai mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 29 November 1989 dengan kode saham BNGA. Kepemilikan saham mayoritas Bank CIMB Niaga sempat beralih ke Pemerintah Republik Indonesi melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) akibat krisis keuangan Asia tahun 1998, kemudian pada 2002 CIMB Group mengambil-alih 50,99% saham Bank CIMB Niagara dari BPPN. Hingga tahun 2019 memiliki 1 entitas anak dengan total 12.372 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia (www.cimbniaga.co.id)

2) Visi

Menjadi perusahaan ASEA yang terkemuka

3) Misi

Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghhubungkannya dengan kawasan lain.

c. Bank Pan Indonesia Tbk

1) Sejarah Singkat

Berdiri pada 17 Agustus 1971 dari penggabungan usaha Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, dan Bank Industri dan Dagang Indonesia. Selanjutnya pada 1972 Bank Pan Indonesia tumbuh menjadi bank terbesar di Indonesia dan mendapat izin sebagai bank devisa. Selanjutnya Bank Pan Indoesia mulai mencatat saham di Bursa Efek Indonesia pada 28 Oktober 1982 dengan kode sahan PNBN. Hingga tahun 2019 Bank Pan Indonesia memiliki 2 entitas anak, 2 entitas asosiasi, dan 5 instrumen keuangan, 522 jaringan kantor, dengan total 8.191 karyawan yang tersebar di seluruh Indonesia (www.panin.co.id).

2) Visi

Menjadikan PaninBank bank terkemuka dalam perbankan komersial dan ritel.

3) Misi

Mentrasnformasikan Panin Bank menjadi salah satu bank terkemuka dalam perbankan konsumen dan bisnis Indonesia.

d. Bank Danamon Indonesia Tbk

1) Sejarah Singkat

Bank Danamon berdiri pada 16 Juli 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia kemudian pada 1976 berubah nama menjadi PT Bank Danamon Indonesia dan menjadi bank devisa pertama di Indonesia di tahun 1988. Selanjutnya mulai memcatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 1989 dengan kode saham BDMN. Bank Danamon sempat diambil alih oleh Pemerintah akibat krisis keuangan Asia pada 1998 dan pada 2003 dAsia Finance (IndonesianPre. Ltd mengakuisisi mayoritas saham pemerintah. Hingga tahun 2019 memiliki 920 kantor cabang yang terdiri dari kantor cabang konvensional, unit syariah, serta kantor cabang dan anak perusahaannya dengan total 28.059 karyawan (www.danamon.co.id)

2) Visi

Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan. Danamon berkeyakinan bahwa keberadaannya adalah untuk mewujudkan kepedulian kepada nasabah, karyawanm serta masyarakat luas dan membantu kesemuanya

itu bertumbuh kembang mencapai kesejahteraan yang lebih baik.

3) Misi

Danamon bertekad untuk menjadi “Lembaga Keuangan Terkemuka di Indonesia” yang diperhitungkan.

4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel dalam melinaai tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN selama periode 2017-2019. Mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 yang mengatur tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, terdapat 4 indikator penilaian meliputi *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital*. Untuk indikator penilaian *risk profile* menggunakan rasio NPL dan rasio LDR, *good corporate governance* menggunakan nilai komposit GCG, *earning* menggunakan rasio ROA dan rasio NIM, dan untuk *capital* menggunakan rasio CAR.

1. *Risk Profile* dengan rasio NPL

Rasio NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Rasio ini berasal dari kredit bermasalah yaitu kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet dibagi dengan total kredit (Zainuddin & Djaelani, 2018). Besaran NPL Bank BUMN dan Bank BUSN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan NPL

Tahun	NPL (%)			
	Bank BUMN	Peringkat (Keterangan)	Bank BUSN	Peringkat (Keterangan)
2017	2,85	2 (sehat)	2,76	2 (sehat)
2018	2,46	2 (sehat)	2,63	2 (sehat)
2019	3,07	2 (sehat)	2,60	2 (sehat)
Rata-rata	2,79	2 (sehat)	2,66	2 (sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa NPL Bank BUMN selama tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 sebesar 2,85%; kemudian tahun 2018 turun menjadi 2,46%; dan pada 2019 mengalami kenaikan menjadi 3,07%. Sehingga rata-rata NPL Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 2,79%.

Sedangkan NPL Bank BUSN membaik dengan adanya penurunan selama tahun 2017-2019 berturut-turut sebesar 2,76%; 2,63%; dan 2,60%. Sehingga rata-rata NPL Bank BUSN selama tahun 2017-2019 sebesar 2,66%.

Tingkat kesehatan untuk penilaian *risk profile* dengan NPL menunjukkan bahwa Bank BUMN maupun Bank BUSN selama kurun waktu 3 tahun memperoleh PK-2 yaitu sehat karena berada pada kisaran 2%-5%.

2. *Risk profile* dengan rasio LDR

Rasio LDR menggambarkan kemampuan bank untuk mengembalikan dana penarikan oleh masyarakat dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Rasio ini berasal

dari total kredit dibagi dengan dana pihak ketiga yaitu dana pihak ketiga yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka (Zainuddin & Djaelani, 2018). Besaran LDR Bank BUMN dan Bank BUSN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan LDR

Tahun	LDR (%)			
	Bank BUMN	Peringkat (Keterangan)	Bank BUSN	Peringkat (Keterangan)
2017	92,04	3 (cukup sehat)	89,20	3 (cukup sehat)
2018	95,30	3 (cukup sehat)	94,39	3 (cukup sehat)
2019	98,34	3 (cukup sehat)	95,93	3 (cukup sehat)
Rata-rata	95,23	3 (cukup sehat)	93,17	3 (cukup sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa LDR Bank BUMN selama tahun 2017-2019 mengalami kenaikan yaitu berturut-turut sebesar 92,04%; 95,30%; dan 98,34%. Sehingga rata-rata LDR Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 95,23%.

Sedangkan LDR Bank BUSN juga mengalami kenaikan selama tahun 2017-2019 berturut-turut sebesar 89,20%; 94,39%; dan 95,93%. Sehingga rata-rata LDR Bank BUSN selama tahun 2017-2019 sebesar 93,17

Tingkat kesehatan untuk penilaian *risk profile* dengan LDR menunjukkan bahwa Bank BUMN maupun Bank BUSN selama kurun waktu 3 tahun memperoleh PK-3 yaitu cukup sehat karena berada pada kisaran 85%-100%.

3. *Good Corporate Governanced* dengan nilai komposit GCG

Penilaian *good corporate governance* merupakan penilaian kualitas manajemen perbankan dalam melaksanakan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan dalam tata kelola perusahaan (Sari, Handayani, Sari, 2020). Penilaian GCG didasarkan pada perolehan peringkat komposit dari hasil *self assesement* pada laporan tata kelola masing-masing bank dengan menganalisa 11 aspek perbankan yang terdiri *governance structure, governance process, dan governance outcome* sebagaimana tabel 2.4 yang menjelaskan aspek penilaian GCG. Besaran GCG Bank BUMN dan Bank BUSN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan GCG

Tahun	GCG			
	Bank BUMN	Peringkat (Keterangan)	Bank BUSN	Peringkat (Keterangan)
2017	1,75	2 (sehat)	1,75	2 (sehat)
2018	1,75	2 (sehat)	1,75	2 (sehat)
2019	1,75	2 (sehat)	2,00	2 (sehat)
Rata-rata	1,75	2 (sehat)	1,83	2 (sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa rata-rata GCG Bank BUMN pada tahun 2017-2019 berturut-turut stabil yaitu sebesar 1,75 setiap tahunnya. Sehingga rata-rata GCG Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 1,75.

Sedangkan GCG Bank BUSN pada tahun 2017-2019 berturut-turut sebesar 1,75; 1,75; dan 2,00. Sehingga rata-rata GCG Bank BUSN selama tahun 2017-2019 sebesar 1,83.

Tingkat kesehatan untuk penilaian *good corporate governance* menunjukkan bahwa Bank BUMN maupun Bank BUSN selama kurun waktu 3 tahun memperoleh PK-2 yaitu sehat karena berada pada kisaran 1,5-2,5.

4. *Earning* dengan rasio ROA

Rasio ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan profit atau laba. Rasio ini berasal dari laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata total aset yaitu penjumlahan dari total aset awal tahun dan total aset akhir tahun kemudian dibagi dua (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Besaran ROA Bank BUMN dan Bank BUSN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan ROA

Tahun	ROA (%)			
	Bank BUMN	Peringkat (Keterangan)	Bank BUSN	Peringkat (Keterangan)
2017	2,40	1 (sangat sehat)	2,39	1 (sangat sehat)
2018	2,42	1 (sangat sehat)	2,66	1 (sangat sehat)
2019	2,06	1 (sangat sehat)	2,69	1 (sangat sehat)
Rata-rata	2,29	1 (sangat sehat)	2,58	1 (sangat sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rasio ROA Bank BUMN pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 sebesar 2,40%; kemudian tahun 2018 naik menjadi 2,42%; dan tahun 2019 turun menjadi 2,06%. Sehingga rata-rata ROA Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 2,29%.

Sedangkan rasio ROA Bank BUSN mengalami kenaikan selama tahun 2017-2019 berturut-turut sebesar 2,39%; 2,66%, dan 2,69%. Sehingga rata-rata ROA Bank BUSN selama tahun 2017-2019 sebesar 2,58%.

Tingkat kesehatan untuk penilaian *earning* dengan ROA menunjukkan bahwa Bank BUMN maupun Bank BUSN selama kurun waktu 3 tahun memperoleh PK-1 yaitu sangat sehat karena memiliki nilai $>1,5\%$.

5. *Earning* dengan rasio NIM

Rasio NIM menggambarkan kemampuan bank mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasional bank. Rasio ini berasal dari pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi biaya bunga. Aset produktif rata-rata diperoleh dari dengan menjumlahkan aset produktif periode awal dengan aset produktif periode akhir kemudian dibagi dua (Zainuddin & Djaelani, 2018). Besaran NIM Bank BUMN dan Bank BUSN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan NIM

Tahun	NIM (%)			
	Bank BUMN	Peringkat (Keterangan)	Bank BUSN	Peringkat (Keterangan)
2017	5,13	1 (sangat sehat)	5,94	1 (sangat sehat)
2018	4,87	1 (sangat sehat)	5,97	1 (sangat sehat)
2019	4,67	1 (sangat sehat)	5,90	1 (sangat sehat)
Rata-rata	4,89	1 (sangat sehat)	5,94	1 (sangat sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa rasio NIM Bank BUMN selama tahun 2017-2019 mengalami penurunan berturut-turut yaitu sebesar 5,13%; 4,87%; dan 4,67%. Sehingga rata-rata NIM Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 4,89%.

Sedangkan rasio NIM Bank BUSN selama tahun 2017-2019 juga mengalami penurunan berturut-turut sebesar 5,94%; 5,97%, dan 5,90%. Sehingga rata-rata NIM Bank BUSN selama tahun 2017-2019 sebesar 5,94%.

Tingkat kesehatan untuk penilaian *earning* dengan NIM menunjukkan bahwa Bank BUMN maupun Bank BUSN selama kurun waktu 3 tahun memperoleh PK-1 yaitu sangat sehat karena memiliki nilai >3%.

6. *Capital* dengan rasio CAR

Rasio CAR menggambarkan kecukupan modal bank untuk mendukung aset yang mengandung atau menghasilkan risiko. Rasio ini berasal modal dibagi aset tertimbang menurut risiko. Modal adalah moda bank sendiri yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap dan

modal tambahan. Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM), sedangkan risiko yang dimaksud adalah risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar (Zainuddin & Djaelani, 2018). Besaran CAR Bank BUMN dan Bank BUSN dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan CAR

Tahun	CAR (%)			
	Bank BUMN	Peringkat (Keterangan)	Bank BUSN	Peringkat (Keterangan)
2017	20,50	1 (sangat sehat)	21,47	1 (sangat sehat)
2018	19,72	1 (sangat sehat)	22,18	1 (sangat sehat)
2019	20,25	1 (sangat sehat)	23,29	1 (sangat sehat)
Rata-rata	20,16	1 (sangat sehat)	22,31	1 (sangat sehat)

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa rasio CAR Bank BUMN pada tahun 2017-2019 mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 sebesar 20,50%; kemudian tahun 2018 turun menjadi 19,72%; dan tahun 2019 naik menjadi 20,25%. Sehingga rata-rata CAR Bank BUMN selama tahun 2017-2019 sebesar 20,16%.

Sedangkan rasio CAR Bank BUSN pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan berturut-turut sebesar 21,47%; 22,18%, dan 23,29%. Sehingga rata-rata NIM Bank BUSN selama tahun 2017-2019 sebesar 23,31%.

Tingkat kesehatan untuk penilaian *capital* dengan CAR menunjukkan bahwa Bank BUMN maupun Bank BUSN selama kurun waktu 3 tahun memperoleh PK-1 yaitu sangat sehat karena memiliki nilai >11%.

7. Tingkat Kesehatan Bank Secara Keseluruhan

Tabel 4.7
Perhitungan Nilai Komposit Tingkan Kesehatan
Bank BUMN dan Bank BUSN

Variabel	Bank BUMN								
	2017			2018			2019		
	Bobot	PK	NK	Bobot	PK	NK	Bobot	PK	NK
NPL (%)	2,85	2	4	2,46	2	4	3,07	2	4
LDR (%)	92,04	3	3	95,30	3	3	98,34	3	3
GCG	1,75	2	4	1,75	2	4	1,75	2	4
ROA (%)	2,40	1	5	2,42	1	5	2,06	1	5
NIM (%)	5,13	1	5	4,87	1	5	4,67	1	5
CAR (%)	20,50	1	5	19,72	1	5	20,25	1	5
TOTAL NK			26			26			26

Variabel	Bank BUSN								
	2017			2018			2019		
	Bobot	PK	NK	Bobot	PK	NK	Bobot	PK	NK
NPL (%)	2,76	2	4	2,63	2	4	2,60	2	4
LDR (%)	89,20	3	3	94,39	3	3	95,93	3	3
GCG	1,75	2	4	1,75	2	4	2,00	2	4
ROA (%)	2,39	1	5	2,66	1	5	2,69	1	5
NIM (%)	5,94	1	5	5,97	1	5	5,90	1	5
CAR (%)	21,47	1	5	22,18	1	5	23,29	1	5
TOTAL NK			26			26			26

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Keterangan:

- PK adalah Peringkat Komposit yaitu peringkat hasil penilaian kesehatan bank yang diperoleh dari penyesuaian atas nilai rata-rata indikator penilaian *risk based bank rating*
- NK adalah Nilai Komposit yaitu pemberian nilai menurut peringkat komposit (PK-1=5, PK-2=4, PK-3=3, PK-4=2, PK-5=1)

Pada tabel 4.7 terdapat nilai rasio, peringkat komposit, dan nilai komposit dari Bank BUMN dan Bank BUSN. Selama periode 2017-2019 terlihat bahwa perolehan nilai rasio kedua bank mengalami fluktuasi namun dapat mempertahankan tingkat kesehatan yang stabil setiap tahunnya. Untuk NPL setiap tahunnya mendapat PK-2 yaitu termasuk kategori sehat, LDR mendapat PK-3 yaitu termasuk kategori cukup sehat, GCG mendapat PK-2 yaitu termasuk kategori sehat. Sedangkan untuk ROA, NIM, dan CAR mendapat PK-1 yaitu termasuk kategori sangat sehat.

Kemudian untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN secara keseluruhan berdasarkan indikator penilaian *risk based bank rating*, maka dilakukan pembobotan atas total nilai komposit yang diperoleh setiap tahunnya, sebagaimana perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Tingkan Kesehatan Bank
Secara Keseluruhan Per Tahun

	Tahun	Total NK	Bobot (%)	Keterangan
BUMN	2017	26/30 x 100%	87	Sangat Sehat
	2018	26/30 x 100%	87	Sangat Sehat
	2019	26/30 x 100%	87	Sangat Sehat
BUSN	2017	26/30 x 100%	87	Sangat Sehat
	2018	26/30 x 100%	87	Sangat Sehat
	2019	26/30 x 100%	87	Sangat Sehat

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Pada tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa berdasarkan seluruh indikator penilaian *risk based bank rating* selama periode 2017-2019

kedua kelompok bank mampu menjaga tingkat kesehatannya dengan bobot >85% sehingga memperoleh PK-1 yaitu termasuk kategori sangat sehat. Sesuai dengan Lampiran II Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03.2017 menyatakan bahwa bank yang memperoleh PK-1 mencerminkan bahwa kondisi bank secara umum sangat sehat sehingga mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian antara lain *risk profile*, *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* yang secara umum sangat baik.

Keberhasilan pencapaian peringkat yang sangat sehat pada kedua kelompok bank mencerminkan kinerja yang dicapai oleh pihak manajemen. Pencapaian ini merupakan prestasi yang perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat.

4.1.3. Hasil Analisis Inferensial

Statistik inferensial pada penelitian ini untuk menjelaskan apakah ada perbedaan antara tingkat kesehatan bank BUMN dan bank BUSN melalui uji *Independent Sample T-Test*. Sebagai persyaratan dalam uji *independen sample t-test*, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk menentukan apakah data sampel yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varian dari dua kelompok data adalah sama atau tidak.

1. *Risk profile* dengan rasio NPL

a. Uji Normalitas

Tabel 4.9
Uji Normalitas NPL
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPL
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0272
	Std. Deviation	,00214
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,176
	Negative	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,432
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada variabel NPL diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,992. Yang artinya (*Sig.* > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel NPL berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.10
Uji Homogenitas NPL
Test of Homogeneity of Variances

NPL

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,340	1	4	,142

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada variabel NPL diperoleh hasil Sig. sebesar 0,142. Yang artinya (*Sig.* > 0,05)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel NPL Bank BUMN dan Bank BUSN memiliki varians yang sama dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test* dengan melihat kolom *equal variances assumed* dalam pengambilan keputusan.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Tabel 4.11
Rata-rata NPL Bank BUMN dan Bank BUSN

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL BUMN	3	,0279	,00309	,00178
BUSN	3	,0266	,00085	,00049

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Tabel 4.11 merupakan *output* dari uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok bank yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN selama 3 tahun (2017-2019). Dapat dilihat bahwa rata-rata NPL Bank BUMN sebesar 0,0279 sedangkan rata-rata NPL Bank BUSN sebesar 0,0266. Sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata NPL antara kedua kelompok bank sebesar 0,0013.

Tabel 4.12
Uji *Independent Sample T-Test* NPL
Independent Samples Test

			NPL	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,340		
	Sig.	,142		
t-test for Equality of Means	t	,703	,703	
	df	4	2,301	
	Sig. (2-tailed)	,521	,547	
	Mean Difference	,0013	,0013	
	Std. Error Difference	,0018	,0018	
	95% Confidence Interval of the Difference			
	Lower	-,0038	-,0057	
	Upper	,0064	,0083	

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa variabel NPL pada kolom *equal variances assumed* diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,521. Yang artinya ($Sig. > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan NPL.

2. Risk profile dengan rasio LDR

a. Uji Normalitas

Tabel 4.13
Uji Normalitas LDR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,9420
	Std. Deviation	,03195
Most Extreme Differences	Absolute	,190
	Positive	,127
	Negative	-,190
Kolmogorov-Smirnov Z		,466
Asymp. Sig. (2-tailed)		,982

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa pada variabel LDR diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,982. Yang artinya ($Sig. > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel LDR berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.14
Uji Homogenitas LDR
Test of Homogeneity of Variances

LDR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,163	1	4	,707

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa pada variabel LDR diperoleh hasil Sig. sebesar 0,707. Yang artinya ($Sig. > 0,05$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel LDR Bank BUMN dan Bank BUSN memiliki varians yang sama dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test* dengan melihat kolom *equal variances assumed* dalam pengambilan keputusan.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Tabel 4.15
Rata-rata LDR Bank BUMN dan Bank BUSN

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
LDR BUMN	3	,9523	,03151	,01819
BUSN	3	,9317	,03526	,02036

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Tabel 4.15 merupakan *output* dari uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok bank yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN selama 3 tahun (2017-2019). Dapat dilihat bahwa rata-rata LDR Bank BUMN sebesar 0,9523 sedangkan rata-rata LDR Bank BUSN sebesar 0,9317. Sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata LDR antara kedua kelompok bank sebesar 0,0205.

Tabel 4.16
Uji *Independent Sample T-Test* LDR
Independent Samples Test

		LDR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	0,163	
	Sig.	,707	
t-test for Equality of Means	t	,752	,752
	df	4	3,950
	Sig. (2-tailed)	,494	,494
	Mean Difference	,0205	,0205
	Std. Error Difference	,0273	,0273
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-,0553	-,0556
	Upper	,0963	,0967

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa variabel LDR pada kolom *equal variances assumed* diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,494. Yang artinya ($Sig. > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan LDR.

3. *Good Corporate Governance*

a. Uji Normalitas

Tabel 4.17
Uji Normalitas GCG
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GCG
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,79
	Std. Deviation	,102
Most Extreme Differences	Absolute	,492
	Positive	,492
	Negative	-,342
Kolmogorov-Smirnov Z		1,205
Asymp. Sig. (2-tailed)		,110

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa pada variabel GCG diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,110. Yang artinya (*Sig.* > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel GCG berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.18
Uji Homogenitas GCG
Test of Homogeneity of Variances

GCG

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
16,000	1	4	,016

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa pada variabel GCG diperoleh hasil Sig. sebesar 0,016. Yang artinya (*Sig.* < 0,05)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel GCG Bank BUMN dan Bank BUSN tidak memiliki varians yang sama, namun uji *independent sample t-test* tetap dapat digunakan dengan melihat kolom *aqualvariances not assumed* dalam pengambilan keputusan.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Tabel 4.19
Rata-rata GCG Bank BUMN dan Bank BUSN

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
GCG BUMN	3	1,75	,000	,000
BUSN	3	1,83	,144	,083

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Tabel 4.19 merupakan *output* dari uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok bank yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN selama 3 tahun (2017-2019). Dapat dilihat bahwa rata-rata GCG Bank BUMN sebesar 1,75 sedangkan rata-rata GCG Bank BUSN sebesar 1,83. Sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata LDR antara kedua kelompok bank sebesar 0,08.

Tabel 4.20
Uji Independent Sample T-Test GCG
Independent Samples Test

		GCG	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	16,000	
	Sig.	,016	
t-test for Equality of Means	t	-1,000	-1,000
	df	4	2,000
	Sig. (2-tailed)	,374	,423
	Mean Difference	-,08	-,08
	Std. Error Difference	,08	,08
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-,31	-,44
	Upper	,15	,28

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa variabel GCG pada kolom *equal variances not assumed* diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,423. Yang artinya ($Sig. > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan GCG.

4. *Earning* dengan rasio ROA

a. Uji Normalitas

Tabel 4.21
Uji Normalitas ROA
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0243
	Std. Deviation	,00227
Most Extreme Differences	Absolute	,252
	Positive	,196
	Negative	-,252
Kolmogorov-Smirnov Z		,618
Asymp. Sig. (2-tailed)		,840

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa pada variabel ROA diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,840. Yang artinya (*Sig.* > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.22
Uji Homogenitas ROA
Test of Homogeneity of Variances

ROA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,318	1	4	,603

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa pada variabel ROA diperoleh hasil Sig. sebesar 0,603. Yang artinya (*Sig.* > 0,05)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA Bank BUMN dan Bank BUSN memiliki varians yang sama dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test* dengan melihat kolom *aqualvariances assumed* dalam pengambilan keputusan.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Tabel 4.23
Rata-rata ROA Bank BUMN dan Bank BUSN

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ROA BUMN	3	,0229	,00202	,00117
BUSN	3	,0258	,00165	,00095

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Tabel 4.23 merupakan *output* dari uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok bank yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN selama 3 tahun (2017-2019). Dapat dilihat bahwa rata-rata ROA Bank BUMN sebesar 0,0229 sedangkan rata-rata ROA Bank BUSN sebesar 0,0259. Sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata ROA antara kedua kelompok bank sebesar 0,0029.

Tabel 4.24
Uji *Independent Sample T-Test* ROA
Independent Samples Test

		ROA	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	0,318	
	Sig.	,603	
t-test for Equality of Means	t	-1,901	-1,901
	df	4	3,846
	Sig. (2-tailed)	,130	,133
	Mean Difference	-,0029	-,0029
	Std. Error Difference	,0015	,0015
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-,0071	-,0071
	Upper	,0013	,0014

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa variabel ROA pada kolom *equal variances assumed* diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,130. Yang artinya ($Sig. > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan ROA.

5. *Earning* dengan rasio NIM

a. Uji Normalitas

Tabel 4.25
Uji Normalitas NIM
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NIM
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0541
	Std. Deviation	,00591
Most Extreme Differences	Absolute	,294
	Positive	,184
	Negative	-,294
Kolmogorov-Smirnov Z		,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.25 dapat diketahui bahwa pada variabel NIM diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,675. Yang artinya (*Sig.* > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.26
Uji Homogenitas NIM
Test of Homogeneity of Variances

NIM

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,642	1	4	,129

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa pada variabel NIM diperoleh hasil Sig. sebesar 0,129. Yang artinya (*Sig.* > 0,05)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel NIM Bank BUMN dan Bank BUSN memiliki varians yang sama dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test* dengan melihat kolom *aqualvariances assumed* dalam pengambilan keputusan.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Tabel 4.27
Rata-rata NIM Bank BUMN dan Bank BUSN

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NIM BUMN	3	,0489	,00231	,00133
BUSN	3	,0594	,00035	,00020

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Tabel 4.27 merupakan *output* dari uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok bank yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN selama 3 tahun (2017-2019). Dapat dilihat bahwa rata-rata NIM Bank BUMN sebesar 0,0489 sedangkan rata-rata NIM Bank BUSN sebesar 0,0594. Sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata NIM antara kedua kelompok bank sebesar 0,0105.

Tabel 4.28
Uji *Independent Sample T-Test* NIM
Independent Samples Test

		NIM	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,642	
	Sig.	,129	
t-test for Equality of Means	t	-7,770	-7,770
	df	4	2,093
	Sig. (2-tailed)	,001	,014
	Mean Difference	-,0105	-,0105
	Std. Error Difference	,0013	,0013
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-,0142	-,0160
	Upper	-,0067	-,0049

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.28 dapat diketahui bahwa variabel NIM pada kolom *equal variances assumed* diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,001. Yang artinya ($Sig. < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan NIM.

6. *Capial* dengan rasio CAR

a. Uji Normalitas

Tabel 4.29
Uji Normalitas CAR
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2123
	Std. Deviation	,01339
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,208
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,510
Asymp. Sig. (2-tailed)		,957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.29 dapat diketahui bahwa pada variabel CAR diperoleh hasil Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,957. Yang artinya ($Sig. > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel CAR berdistribusi normal dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

b. Uji Homogenitas

Tabel 4.30
Uji Homogenitas CAR
Test of Homogeneity of Variances

CAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,640	1	4	,270

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.30 dapat diketahui bahwa pada variabel CAR diperoleh hasil Sig. sebesar 0,270. Yang artinya ($Sig. > 0,05$)

sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel CAR Bank BUMN dan Bank BUSN memiliki varians yang sama dan selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test* dengan melihat kolom *aqualvariances assumed* dalam pengambilan keputusan.

c. Uji *Independent Sample T-Test*

Tabel 4.31
Rata-rata CAR Bank BUMN dan Bank BUSN

Group Statistics

Bank	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
CAR BUMN	3	,2016	,00398	,00230
BUSN	3	,2231	,00917	,00530

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Tabel 4.31 merupakan *output* dari uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok bank yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN selama 3 tahun (2017-2019). Dapat dilihat bahwa rata-rata CAR Bank BUMN sebesar 0,2016 sedangkan rata-rata CAR Bank BUSN sebesar 0,2231. Sehingga terdapat perbedaan nilai rata-rata CAR antara kedua kelompok bank sebesar 0,0216

Tabel 4.32
Uji *Independent Sample T-Test* CAR
Independent Samples Test

		CAR	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	1,640	
	Sig.	,270	
t-test for Equality of Means	t	-3,735	-3,735
	df	4	2,728
	Sig. (2-tailed)	,020	,039
	Mean Difference	-,0216	-,0216
	Std. Error Difference	,0058	,0058
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-,0376	-,0410
	Upper	-,0055	-,0021

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.32 dapat diketahui bahwa variabel CAR pada kolom *equal variances assumed* diperoleh hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0,020. Yang artinya (*Sig.* < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan CAR.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *risk profile* menggunakan rasio NPL

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* pada tabel 4.12 membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN

berdasarkan NPL. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Firdaus & Qumaira(2019) dan Wanma& Anggraini(2019) yang menyatakan menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara Bank BUMN dan Bank BUSN.

Kredit macet atau *non-performing loan* (NPL) merupakan risiko yang ditanggung bank akibat penyaluran dana dalam bentuk kredit yang dapat menyebabkan penurunan laba dan menyebabkan kerugian pada bank karena hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan. Oleh karena itu dalam menyalurkan kreditnya bank perlu melakukan analisa dan penilaian terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar pokok dan bunga pinjaman untuk memperkecil risiko gagal bayar (Attar dk., 2014). Standar terbaik NPL adalah tidak melebihi 5%. Semakin besar nilai NPL bank maka semakin besar masalah yang dihadapi dari risiko kredit. Sedangkan semakin kecil nilai NPL maka semakin kecil pula risiko kredit dan menandakan kualitas kredit bank semakin baik (Wanma& Anggraini, 2019).

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) NPL yang diperoleh Bank BUSN lebih kecil daripada Bank BUMN, ini dikarenakan Bank BUSN memiliki analisa yang lebih baik dalam menyeleksi kemampuan kreditur di awal pemberian kredit yang diikuti dengan monitoring yang terukur sehingga dapat memperkecil risiko gagal bayar.

Dilihat dari tingkat kesehatan bank, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dari segi NPL meskipun perbedaannya hanya sedikit yaitu 0,0013 atau 0,13%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN dapat mengontrol risiko kredit lebih baik sehingga kemungkinan Bank BUSN mengalami kerugian akibat kredit bermasalah semakin rendah serta kontrol kredit yang lebih baik dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan yang diperoleh Bank BUSN dari penyaluran kredit yang pada akhirnya laba akan mengalami pertumbuhan.

4.2.2. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *risk profile* menggunakan rasio LDR

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* pada tabel 4.16 membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan LDR. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Yulianasari & Agsari (2018) dan Rohaida (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara Bank BUMN dan Bank BUSN.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengindikasikan risiko likuiditas bank yang disebabkan ketidakmampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pengelolaan risiko likuiditas sangat penting bagi kelangsungan usaha perbankan karena akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah (Attar dkk., 2014). Standar batas amannya

adalah 75%-100% (Wulansari dkk., 2019). Apabila LDR bank memenuhi standar, maka dapat dikatakan bahwa penyaluran dana bank efisien sehingga dari penyaluran dana tersebut bank akan mendapatkan tambahan pendapatan dari bunga yang dibebankan kepada deposan (Kristianingsih, 2019). Semakin tinggi nilai LDR mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank karena dana yang dimiliki lebih banyak disalurkan untuk pemberian kredit, sedangkan semakin kecil LDR menandakan likuiditas bank semakin memadai (Yulianasari & Agsari, 2018).

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) LDR yang diperoleh Bank BUSN lebih kecil daripada bank Bank BUMN, ini dikarenakan Bank BUSN lebih banyak menyerap dana daripada menyalurkan dana sehingga jika sewaktu-waktu deposan menarik dananya Bank BUSN memiliki dana yang cukup tanpa mengganggu keuangan perusahaan. Meskipun Bank BUSN lebih banyak menyerap dana daripada Bank BUMN namun Bank BUSN tetap memiliki prospek yang baik kedepannya untuk memperoleh keuntungan karena nilai LDR Bank BUSN berada di batas aman sehingga penyaluran dana Bank BUSN dapat dikatakan telah efisien.

Dilihat dari tingkat kesehatan bank, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dari segi LDR meskipun perbedaannya hanya sedikit yaitu 0,0205 atau 2,05%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN dapat mengelola risiko likuiditas

lebih baik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terutama deposan untuk menggunakan layanannya.

4.2.3. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *good corporate governancence* menggunakan nilai komposit GCG

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* pada tabel 4.20 membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan GCG. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Anwar (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada GCG Bank BUMN dan Bank BUSN.

Pelaksanaan GCG pada industri perbankan dimaksudkan untuk meminimalkan praktik kecurangan di mana dalam pelaksanaannya harus senantiasa berlandaskan pada 5 prinsip dasar sebagaimana yang tertera pada aturan dalam Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Aturan ini berlandaskan pada 5 prinsip penerapan GCG berupa TARIF (*Tranparacy, Accountability, Responsibility, Independency, dan Fairness*). Penerapan GCG yang baik akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dalam melakukan transaksi pada bank karena dengan melihat pada nilai GCG bank, *stakeholder* dapat mengetahui risiko kerugian yang mungkin terjadi pada bank saat melakukan transaksi (Zainuddin & Djaelani, 2018). Nilai komposit GCG

semakin kecil menunjukkan tingkat kesehatan bank yang semakin baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) GCGBUMN lebih kecil daripada bank Bank BUSN, hal ini dikarenakan Bank BUMN merupakan bank yang dikelola pemerintah sehingga adanya tanggung jawab sosial untuk meraih *image* dan kepercayaan masyarakat dengan mewajibkan adanya transparansi di kalangan manajemen BUMN (Orchad, 2016).

Dilihat dari tingkat kesehatan bank, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUSN dari segi GCG meskipun perbedaannya hanya sedikit yaitu 0,08. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN lebih baik dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG yang akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* untuk bertransaksi dengan Bank BUMN.

4.2.4. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *earning* menggunakan rasio ROA

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* pada tabel 4.24 membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan ROA. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Fredy dkk (2017) dan Purwanti (2020) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara Bank BUMN dan Bank BUSN.

Return on Asset(ROA) penting bagi bank karena dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Aset yang semakin besar berdampak pula pada semakin besarnya potensi laba yang diterima bank (Fitriana dkk., 2015). Laba yang semakin besar membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan untuk melakukan ekspansi kredit yang lebih luas (Ramadhani, 2017). Standar terbaik ROA adalah 1,5%. Semakin besar ROA maka semakin besar pula keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset (Purwanti, 2020).

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) ROA Bank BUSN lebih besar daripada bank Bank BUMN. Bank BUMN dan Bank BUSN yang diteliti merupakan bank dengan total aset terbesar, dengan nilai ROA yang lebih tinggi pada Bank BUSN menandakan bahwa Bank BUSN lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya sehingga laba yang diperoleh Bank BUSN menjadi lebih besar.

Dilihat dari tingkat kesehatan bank, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dari segi ROA meskipun perbedaannya hanya sedikit yaitu 0,0029 atau 0,29%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN lebih baik dalam mendapatkan laba sehingga memungkinkan Bank BUSN untuk menghimpun modal yang lebih banyak dan memperluas ekspansi kredit.

4.2.5. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *earning* menggunakan rasio NIM

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* pada tabel 4.28 membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan NIM. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Mutiasari (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NIM antara Bank BUMN dan Bank BUSN.

NIM merupakan ukuran yang sangat penting bagi bank karena akan menyumbang sekitar 70%-85% dari pendapatan bank sehingga perubahan atas nilai NIM akan sangat berdampak pada profitabilitas bank. NIM dikatakan sehat apabila memiliki nilai rasio di atas 2%. Semakin tinggi NIM sebuah bank menandakan perusahaan mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aset produktifnya sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Mutiasari, 2020). Perolehan pendapatan bunga yang semakin besar menyebabkan laba bersih yang dihasilkan semakin meningkat. Salah satu komponen pembentuk modal inti bank adalah laba, jumlah modal bank akan semakin tinggi jika laba yang dihasilkan bank juga tinggi (Dewi & Yadhya, 2017).

Berdasarkan tabel 4.27 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) NIM Bank BUSN jauh lebih besar daripada bank Bank BUMN, hal ini dikarenakan Bank BUSN jauh lebih efisien dalam mengelola aset

produktifnya sehingga pendapatan bunga bersih yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya jauh lebih besar.

Dilihat dari tingkat kesehatan bank, dapat disimpulkan bahwaselama tahun 2017-2019 Bank BUSN jauh lebih baik daripada Bank BUMN dari segi NIM dengan perbedaan yang besarnya signifikan yaitu 0,0105 atau 1,05%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN jauh lebih baik dalam memperoleh pendapatan bunga sehingga akan berdampak pada meningkatnya laba dan modal yang dihasilkan Bank BUSN.

4.2.6. Perbedaan tingkat kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan indikator *capital* menggunakan rasio CAR

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan *independent sample t-test* pada tabel 2.32 membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan CAR. Hasil ini sejalan dengan Widyaningsih & Suwasono (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara Bank BUMN dan Bank BUSN.

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal merupakan merupakan faktor utama bagi suatu bank untuk mengembangkan pertumbuhan usahanya di mana setiap pertumbuhan aset bank harus di *cover* dengan kecukupan modal sehingga bank yang sehat harus memiliki CAR yang tinggi. Logikanya adalah apabila kredit yang disalurkan oleh bank menjadi gagal bayar maka bank memiliki cadangan modal untuk untuk menanggulangnya, apabila bank memiliki kecukupan modal yang

tinggi maka bank tersebut akan semakin tahan terhadap risiko (Supit dkk., 2019). Untuk meng-*cover* risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional, CAR minimum yang ditetapkan OJK adalah sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko, dengan demikian bank dapat melakukan ekspansi usaha yang lebih aman sehingga dapat memberi kontribusi yang cukup besar terhadap profitabilitas (Widyaningsih & Suwasono, 2020)

Berdasarkan tabel 4.31 menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) CAR yang diperoleh Bank BUSN yang jauh lebih tinggi daripada Bank BUMN, ini dikarenakan Bank BUMN memiliki modal yang jauh lebih besar untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Bank BUSN memiliki modal yang lebih besar karena dipengaruhi oleh sumber modal yang berasal dari kalangan perusahaan besar, pengusaha, dan masyarakat menengah ke atas. Sedangkan nasabah Bank BUMN rata-rata di kalangan pegawai dan masyarakat menengah ke bawah (Hasan dkk., 2017).

Dilihat dari tingkat kesehatan bank, dapat disimpulkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN jauh lebih baik daripada Bank BUMN dari segi CAR dengan perbedaan yang signifikan yaitu 0,0216 atau 2,16%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN memiliki permodalan yang jauh lebih baik sehingga dapat lebih tahan terhadap risiko kerugian yang mungkin terjadi, dengan demikian Bank BUSN dapat lebih aman dalam mengembangkan usahanya yang pada akhirnya keuntungan yang diterima Bank BUSN juga akan lebih besar.

4.2.7. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Secara Keseluruhan

Berikut merupakan *output* statistik dari uji *independent sample t-test* secara keseluruhan indikator penilaian tingkat kesehatan bank yang berupa nilai rata-rata (*mean*) dari kedua kelompok bank yaitu Bank BUMN dan Bank BUSN selama 3 tahun (2017-2019) :

Tabel 4.33
Nilai Rata-rata Keseluruhan Indikator Penilaian
Kesehatan Bank Selama 3 Tahun (2017-2019)

		Group Statistics			
Bank		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	BUMN	3	,0279	,00309	,00178
	BUSN	3	,0266	,00085	,00049
LDR	BUMN	3	,9523	,03151	,01819
	BUSN	3	,9317	,03526	,02036
GCG	BUMN	3	1,75	,000	,000
	BUSN	3	1,83	,144	,083
ROA	BUMN	3	,0229	,00202	,00117
	BUSN	3	,0258	,00165	,00095
NIM	BUMN	3	,0489	,00231	,00133
	BUSN	3	,0594	,00035	,00020
CAR	BUMN	3	,2016	,00398	,00230
	BUSN	3	,2231	,00917	,00530

Sumber: Output SPSS versi 20, diolah peneliti 2021

1. *Risk profile* dengan rasio NPL menunjukkan bahwa Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN karena memiliki nilai rata-rata NPL yang lebih rendah.
2. *Risk profile* dengan rasio LDR menunjukkan bahwa Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN karena memiliki nilai rata-rata LDR yang lebih rendah.

3. *Good corporate governance* dengan nilai komposit GCG menunjukkan bahwa Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUSN karena memiliki nilai rata-rata GCG yang lebih rendah.
4. *Earning* dengan rasio ROA menunjukkan bahwa Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN karena memiliki nilai rata-rata ROA yang lebih besar.
5. *Earning* dengan rasio NIM menunjukkan bahwa Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN karena memiliki nilai rata-rata NIM yang lebih besar.
6. *Capital* dengan rasio CAR menunjukkan bahwa Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN karena memiliki nilai rata-rata ROA yang lebih besar.

Berdasarkan tabel 4.33 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan indikator penilaian tingkat kesehatan bank, Bank BUSN lebih baik karena memiliki nilai rata-rata yang lebih baik pada 5 indikator penilaian yaitu pada variabel NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BUSN lebih baik dalam mengontrol risiko bermasalah, lebih baik dalam mengelola risiko likuiditas, lebih baik dalam memperoleh laba, lebih baik dalam memperoleh pendapatan bunga, dan lebih dalam permodalan. Sedangkan Bank BUMN lebih baik pada 1 indikator penilaian yaitu pada variabel GCG, hal ini menunjukkan bahwa Bank BUMN lebih baik dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Novado & Hartono(2014) yang menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan bank swasta, bank pemerintah akan menghasilkan kinerja yang lebih buruk. Hal ini disebabkan dalam bank pemerintah ada campur tangan kepentingan politik dalam pengambilan keputusannya. Artinya, dalam pengambilan keputusan tidak berpijak pada pertimbangan-pertimbangan komersil tetapi lebih mempertimbangkan kepentingan individu maupun kelompok yang memiliki pusat kekuatan politik.

4.2.8. Kajian Keislaman

1. Bank dikatakan sehat apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Tamba dkk., 2018). Kepatuhan bank dalam memenuhi kewajibannya merupakan pembuktian dalam menjalankan amanah dari nasabahnya. Sebagai lembaga keuangan yang berfungsi dalam menghimpun dana masyarakat, bank bertanggung jawab dalam pengelolaan dana tersebut sebagai bentuk akuntabilitas (Husain & Abdullah, 2015). Dalam perspektif islam, memenuhi apa yang dititipkan kepadanya adalah amanah, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Anfal/ 8: 27, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَخُوْنُوْا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ وَتَخُوْنُوْا اٰمَنَاتِكُمْ وَاَنْتُمْ

تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”(Qs. al-Anfal/ 8: 27)

Dapat disimpulkan bahwa dengan hasil penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* yang menunjukkan bahwa secara umum Bank BUMN maupun Bank BUSN dalam kondisi sangat sehat menunjukkan bahwa Bank BUMN maupun Bank BUSN telah memenuhi amanahnya dengan sangat baik.

2. Secara keseluruhan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan *risk based bank rating*, Bank BUMN lebih pada pada 5 indikator penilaian yaitu NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Artinya Bank BUSN memiliki manajemen yang lebih baik bagus dalam mengelola kesehatan bank sehingga lebih tahan terhadap risiko kerugian.

Dalam perspektif islam, pengelolaan risiko dapat dikaji dalam al-Qur'an pada surah Yusufayat/ 12: 46-47 yang di dalamnya menjelaskan kisah Yusuf dalam mengatasi kemungkinan paceklik yang mengancam negerinya sehingga Yusuf menyarankan kepada rakyat seluruh negeri untuk menyimpan hasil panennya pada 7 tahun pertama untuk menghadapi paceklik 7 tahun kedua. Melihat kisah Yusuf atas negerinya, menunjukkan bahwa manusia menginginkan suatu kepastian serta kestabilan, untuk mewujudkannya hanya Allah dzat yang maha pasti dan maha stabil. Oleh karena itu ketika manusia

berusaha menjaga kestabilan dengan manajemen risiko maka sejatinya manusia itu sedang menuju Allah (Supriyo, 2017).

Selain itu dalam al-Qur'an surah Lukman ayat/ 31: 34 juga mengajarkan manajemen risiko dalam pertimbangan penting, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٣٤﴾

Terjemahnya:

34. *Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok[1187]. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal(Qs. Lukman/ 31: 34).*

Al-Qur'an surat Lukman ayat 34 menjelaskan bahwa Allah menyatakan dengan tegas bahwa tiada seorangpun yang dapat mengetahui dengan pasti apa yang diperolehnya esok sehingga dengan ajaran tersebut seluruh manusia diwajibkan untuk mengelola hartanya sebagai bentuk mitigasi risiko yaitu pengambilan langkah untuk mengurangi kerugian yang timbul atas risiko agar kejadian yang tidak diharapkan, tidak berdampak pada kehancuran fatal terhadapnya (Supriyo, 2017).

3. Bank BUMN lebih baik pada 1 indikator penilaian yaitu GCG artinya kualitas manajemen Bank BUMN lebih bagus dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Ini disebabkan Bank BUMN merupakan Bank yang dikelola pemerintah, sehingga adanya tanggungjawab sosial untuk meraih kepercayaan masyarakat dengan mewajibkan adanya transparansi di kalangan BUMN (Orchad, 2016).

Konsep GCG dalam ajaran islam sebagaimana firman Allah pada surah al-Baqarah ayat/ 2: 282-283 tentang transaksi secara bertahap menjelaskan bahwa islam menghendaki diselenggarakannya bisnis yang adil dan jujur bagi semua pihak. Ayat ini menjelaskan bahwa pencatatan transaksi harus dilaksanakan dengan baik dan benar. Orang yang bertanggung jawab atas pencatatan harus mereka yang jujur dan adil sehingga tidak ada pihak yang mendapat perlakuan ketidakadilan. Hal tersebut menggambarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keadilan yang merupakan prinsip pokok yang penting dalam penerapan GCG (Prabowo, 2018)

Sehubungan dengan diwajibkannya transparansi di kalangan manajemen BUMN mendorong tercapainya GCG yang lebih baik pada Bank BUMN. Nilai transparansi sangat menuntut nilai-nilai kejujuran atas setiap informasi dalam sebuah lembaga perusahaan (Mahrel dkk., 2016) sebagaimana yang dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Isra ayat 35 yaitu:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كَلَّمْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا 

Terjemahnya:

35. dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, hasil analisis data, dan pembahasan tentang analisis komparasi tingkat kesehatan berdasarkan pendekatan *risk based bank rating* pada Bank BUMN dan Bank BUSN yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, yang wakili oleh indikator *risk profile* dengan rasio NPL dan LDR, indikaror *good corporate governance* dengan nilai GCG, indikator *earning* dengan rasio ROA dan NIM, serta indikator *capital* dengan rasio CAR, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penilain tingkat kesehatan bank berdasarkan risk based bank rating berturut-urut selama tahun 2017-2019 Bank BUMN maupun bank BUSN berada pada Peringkat Komposit 1 (PK-1) yaitu sangat sehat.
2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan NPL. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dari segi NPL meskipun perbedaannya hanya sedikit.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan LDR. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dari segi LDR meskipun perbedaannya hanya sedikit
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan GCG. Hal ini menunjukkan

bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUMN lebih baik daripada Bank BUSN dari segi GCG meskipun perbedaannya hanya sedikit.

5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN dari segi ROA meskipun perbedaannya hanya sedikit.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan NIM. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN jauh lebih baik daripada Bank BUMN dari segi NIM dengan perbedaan yang besarnya signifikan.
7. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesehatan antara Bank BUMN dan Bank BUSN berdasarkan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2017-2019 Bank BUSN jauh lebih baik daripada Bank BUMN dari segi CAR dengan perbedaan yang besarnya signifikan.
8. Secara keseluruhan indikator penilaian kesehatan bank, Bank BUSN lebih baik daripada Bank BUMN karena memiliki nilai NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR yang lebih baik. Sedangkan Bank BUMN lebih baik pada nilai GCG. Artinya Bank BUSN lebih baik dalam mengontrol kredit, lebih baik dalam mengelola risiko likuiditas, lebih baik dalam memperoleh laba, lebih baik dalam memperoleh pendapatan bunga, dan lebih baik dalam permodalan. Sedangkan Bank BUMN lebih baik dalam penerapan prinsip-prinsip GCG.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan peneliti terkait kesehatan bank adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sampel yang digunakan dalam penelitian terbatas hanya pada Bank BUMN dan Bank BUSN dengan total aset terbesar. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian, sebaiknya dilakukan terhadap seluruh perusahaan perbankan sehingga hasilnya lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

2. Bagi Investor

Investor dapat mempertimbangkan kesehatan bank dalam menentukan keputusan atas investasi yang akan dijalankan untuk mengantisipasi risiko-risiko kerugian yang mungkin terjadi. Dari hasil penelitian ini secara keseluruhan penilaian kesehatan bank berdasarkan *risk based bank rating*, Bank BUSN lebih sehat daripada Bank BUMN sehingga Bank BUSN lebih baik dalam mengantisipasi kerugian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan terjemahan

- Abdullah, Agung. (2020). Measuring Islamic Bank's Performance Using CAMELS and RGEC Methode Based On Indonesian Finalcial Services Authority Circular. *Journal of Business Management Riview*. 1 (4), 248-158.
- Anwar, Yuli. (2016). Comparative Analysis of Commercial Banks Governmant Owned and Private Banks National Using RGEC. *The Accounting Journal of BINANIAGA*. 1 (1), 27-36.
- Attar, Dini., Islahuddin., Shabri, M. (2014). Pengaruh Penerapan Managemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. 3 (1), 10-20.
- Azzahroh, Mujahidan., Hidayat, Raden Rustam., Sulasmiyati, Sri. (2016). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bak Umum di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*. 35 (2), 65-71.
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia, Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PERS)
- Budiasa, I Ketut., Purbawangsa, I. B. A., Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Usaha da Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Aset serta Kinerja Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 5 (7), 1919-1952.
- Christian, Frans Jason., Tommy, Parengkuan., Tulung, Joy. (2017). Analisa Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 5 (2), 530-540.
- Dewi, Ayusta Riana., Yadnya, I Putu. (2017). Pengaruh Size, Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Journal Management Unud*. 10 (10), 1-30.
- Firsaus, Iwan., Qumaira, Sunia Hedy. (2019). The Analysis of Bank Health Level Throgh Capital Approach, Risk Profile, and Earnings in Conventional Private Banks and National Private Banks Listed in IDX Periode Of 2011-2016. *Advances in Economics, Biusiness and Managemen Reasearch*. 120, 87-96.
- Firdaus, Mirzavia Elvisa Anggi., Worokinasih, Saparilah. (2018). Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan Faktor Risk Profil, Earning dan Capital. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 61 (1), 90-99.

- Fitriana, Nur., Rosyid, A., Fakhira, A. (2015). Tingkat Kesehatan Bank BUMN Syariah Dengan Bank Konvensional: Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Dan Capital). *Jurnal Ekonomi & Bisins ISSN: 1693-0908*. 7 (2), 1-12.
- Fredy, Hotman., Murni, Yetti., Muhidin. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum BUMN dan Bank Umum Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Riset Bisnis*. 1 (1), 27-40.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Barbara., Arvianda, Khairunisa Maynora. 2019. Bank Health Level Analysis Using CAMELS and RGEC Mrthodes on PT Bank Panin Dubai Syariah Ltd. *Advances in Economics, Business and Managemen Research*. 12, 20-26.
- Hafiz, Ahsan Putra. (2018). Penilaian Kesehatan Bank Syariah dengan Metode CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank BNI Syariah Tahun 2011-2015). *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*. 2 (1), 66-83.
- Hamolin, Theresia Vania., Nuzula, Nila Firdaus. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 57 (1), 218-226.
- Hasan, I. Q., Fahmi, M. Y., Anjaswari, G. 2017. Studi Atas Kinerja Keuangan pada Bank Syariah Pemerintah Dan Syariah Swasta. *Prosiding Seminar Nasional SBIS 2017*. Politeknik Negeri Banjasmasin.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Managemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Iskandar, Yusuf. (2017). Pengaruh Capital Adequcy Ratio, Earning Per Share, dan Sensitifity to Market Risk Terhadap Return Saham. *Majalah Ekonomi_ISSN No. 1411-9501*. 22 (1), 89-103.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakrta: Raja Grafito
- Kristianingsih. (2019). Penggunaak Metode *Risk Governance Earning Capital* Untuk Perbandingan KInerja Keuangan pada Bank Umum Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. *Sigma-Mu*. 11 (1), 49-62.
- Lisa, Oyong. Hermanto, Bambang. 2020. Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) in Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Banks. *International Journal of Social Science and Business*. 4 (1). 58-65.

- Lupiyoadi, Rambat., Ikhsan, Ridho Bramulya. (2015). *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahrel., Ridwan, M., Nasirwan. 2016. Akuntabilitas dan Transparansi Berbasis Bagi Hasil (Analisis Terhadap Karyawan Toko Di Kota Beureunuen). *J-EBIS*. 2 (2), 1-20.
- Mauliyana, Vivi., Sudjana, Nengah. (2016). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan Risk Profile, Earning, dan Capital Terhadap Bank Milik Pemerintah dan Bank Milik Swasta Nasional Devisa.
- Mulyani, Sri. (2021). Penilaian Kesehatan Bank Syariah dengan Pendekatan Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital (RGEC). *An-Nisbah Jurnal Perbankan Syariah..* 2 (1), 1-15.
- Mutiasari, Dea. (2020). Analisis perbandingan kinerja keuangan bank pemerintah dan bank umum swasta nasional periode 2014-2018. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta.
- Nadirsyah., Indriani, Mirna., Dinaroe., Fadhliati, Ismi. (2018). Study of Banks' Performance by Using RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital) Methode. *Proceedings of The 8th Annual International Conference (AIC) on Social Science, Syiah Kuala University*, 55-55.
- Novado, Andre., Hartono, Deny Dwi. (2014). Kinerja Perbankan Pada Kepemilikan: Domestik, Asing, Pemerintah, Dan Swasta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. 14 (2), 51-66.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Diperoleh tanggal 30 November 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>.
- (2017). *Salinan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. Diperoleh tanggal 30 November 2020 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Kuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>.
- Prastyananta, F., Saifi, M., NP, M. G. W. E. (2016). Analisis Penggunaan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis (JAB)*, 35 (2), 68-76.

- Prabowo, M Sidqon. (2018). Good Corporate Governance (GCG) dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum*. 11 (2), 257-270.
- Purnomo, Enyvia., Sriwidodo, Untung., Wibowo, Edi. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*. 18, 189-198.
- Purwanti, Endang. 2020. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Among Makarti*. 13 (2), 15-26.
- Puspitasari, Elisa. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (4), 1630-1642.
- Putera, Andika Persada. (2020). Prinsip Kepercayaan Sebagai Fondasi Utama Kegiatan Perbankan. *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune*. 3 (1), 128-139.
- Ramadhani, A. N., Indriani, A. (2016). Analisis Pengaruh Size, Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Non Performing Loan (NPL), Dan Inflasi Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR). *Diponegoro Journal Of Management*. 5 (2), 1-15.
- Ramadhani, Indiria Sekar. (2017). Pengaruh Ukuran Bank, Kinerja Keuangan, Kapasitaspasar Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Non Performing Loan Di Indonesia. *Artikel Ilmiah*. STIE Perbanas, Surabaya.
- Rohaida, Ida. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional di Bursa Efek Indonesia. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten Jurnal Imiah Ekonomi*. 15 (1), 15-29.
- Orchad, Christian. 2016. Penerapan Good Corporate Governance dalam Upaya Mewujudkan BUMN Yang Berbudaya. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*. 11 (2), 259-271.
- Romdhoni, Abdul Haris., Samarto, Hadi., Hidayah, Nurul. 2020. Analysis of Banks Soundness Rating with Risk Profile, Good Corporate Governanace, Earning, and Capitalization (RGEC) Methode at BRI Syariah Bank Inc. *Internasional Journal of Islamic & Business Managemen in Earning Market*. 1 (1), 11-22.
- Sari, Ati Retna., Nurbatin, Defia., Setiyowati, Supami Wahyu. (2017). Akuntansi Keuangan dalam Perspektif IFRS dan SAK-EAP. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sari, Theresia Ella., Handayani, Yuniorita Indah., Sari, Nurshadrina Kartika. (2020). Analisis Perbandingan – Tingkat Kesehatan Bank BUMN dan Bank BUSN dengan Menggunakan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*. 1 (1), 18-28.
- Sari, Widya Intan., Andhani, Destian., (2020). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*. 2 (3), 459-468.
- Septiana, Aldila. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: PT Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Jakarta: PT Alfabeta.
- Suheri, Heri., Budiharjo, Supramono. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC. *Manager Jurnal Ilmu Manajemen*. 1 (1), 114-150.
- Sumartik. Hariasih Misti. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Supit, Thessalonica S.F., Tampi, Johny R.E., Mangindaan, Joanne. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuanagn Bank BUMN dan Bank Swasta Nasional Yang Tedaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*. 7 (8) 3398-3407.
- Supriyo. (2017). Management Risiko dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Ekonimi UM Metro*. 5 (1), 130-142.
- Tamba, Avisa B.E., Fuadah, Luk Luk., Aryanto. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Pengembangan Akuntansi*. 12 (1), 1-14.
- Tobing, Adil., Arkeman, Yandra., Sanim, Bunasor., Nuryartono, R. Nunung. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Kesehatan Dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*. 12 (3), 298-318.
- Ulum, Ihyaul., Juanda, Ahmad. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Wanma, Joharis R., Anggarini, Ghina. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JUMABIS (Jurnal Manajemen & Bisnis)*. 3 (2), 46-66.

- Widiyaningsih, V. A., Suwasono, H. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dengan Bank Umum Swasta Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankam Yang Terdaftar di BEI 2017-2019). *Media Akuntansi*. 32 (2), 116-133.
- Wulansari, Vivi., Junaedi, A. T., David. (2019). Analysis of Financial Performance of Governance Bank, Private Bank, Regional Development Bank, And Foreign Bank in Indonesia For The Year 2012-2018 with RGEC Methode. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Managemen*. 7 (3), 352-363.
- Yulianasari, Nina., Agsari, E.N. (2018). Analisis Perbesaan Kinerja Bank Pemerintah Dan Bank Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Ujihaz-JAZ*. 1 (1), 22-35.
- Zainuddin., Djaelani, Yustiana. 2018. Applying Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) Methode to Predict The Bank Healt (Case Study on PT. Bank Tabungan Negara). *Accountability Journal*. 07 (02), 16-32.
- <http://www.bankmandiri.co.id/>, diakses 25 Februari 2021
- <http://www.bca.co.id/>, diakses 25 Februari 2021
- <http://www.bni.co.id/>, diakses 25 Februari 2021
- <http://www.bri.co.id/>, diakses 25Februari 2021
- <http://www.btn.co.id/>, diakses 25Februari 2021
- <http://www.cimbniaga.co.id/>, diakses 25Februari 2021
- <http://www.danamon.co.id/>, diakses 25 Februari 2021
- <http://www.panin.co.id/>, diakses 25Februari 2021
- <http://www.idx.co.id/>, diakses 30 November 2020

Lampiran 1: Data Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Bank	Tanggal Pencatatan	Keterangan
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	08/08/2003	BUSN
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	22/12/2014	BUSN
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk	12/01/2016	BUSN
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	15/07/2002	BUSN
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	04/10/2007	BUSN
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31/05/2000	BUSN
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12/08/2015	BUSN
8	BBKB	PT Bank Bukopin Tbk	10/07/2006	BUSN
9	BBDM	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08/07/2013	BUSN
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	05/11/1996	BUMN
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10/11/2003	BUMN
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17/12/2009	BUMN
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	13/01/2015	BUSN
14	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	25/06/1997	BUSN
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06/12/1989	BUSN
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12/05/2016	BUSN
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16/01/2014	BUSN
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21/11/2002	BUSN
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11/07/2013	BUSN
20	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14/07/2003	BUMN
21	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	01/06/2006	BUSN
22	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	29/11/1989	BUSN
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21/11/1989	BUSN
24	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15/01/1990	BUSN
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	01/01/1911	BUSN
26	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	13/12/2010	BUSN
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	01/05/2002	BUSN
28	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	12/03/2008	BUSN
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	08/05/2018	BUSN
30	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	30/06/1999	BUSN
31	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	11/07/2014	BUSN
32	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	23/08/1990	BUSN
33	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	23/08/1997	BUSN
34	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	03/07/2007	BUSN
35	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17/04/2000	BUSN
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20/10/1994	BUSN
37	NOBU	PT Bank Nasionalnobu Tbk	20/05/2013	BUSN
38	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29/12/1982	BUSN
39	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	15/01/2014	BUSN
40	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15/12/2006	BUSN
41	NAGA	PT Bank Mitraniaga	09/07/2013	BUSN
42	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	10/01/2001	BUSN

Lampiran 2: Data Populasi Penelitian (Lanjutan)

No.	Kode Perusahaan	Nama Bank	Total Aset 2017 (dalam jutaan rupiah)	Total Aset 2018 (dalam jutaan rupiah)	Total Aset 2019 (dalam jutaan rupiah)	Rata-rata Total Aset (dalam jutaan rupiah)
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	16.322.593	23.313.671	27.067.923	22.234.729
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	3.892.516	4.151.151	6.421.844	4.821.837
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk	837.227	664.673	1.321.057	940.986
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	10.706.094	10.854.855	10.607.879	10.722.943
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	16.349.473	18.019.614	18.959.622	17.776.236
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	750.319.671	824.787.944	918.989.321	831.365.645
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	2.458.824	2.264.173	2.527.173	2.416.723
8	BBKB	PT Bank Bukopin Tbk	106.442.999	95.543.923	100.264.248	100.750.390
9	BBDM	PT Bank Mestika Dharma Tbk	11.817.844	12.093.079	12.900.219	12.270.381
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	709.330.084	808.572.011	845.605.208	787.835.768
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.127.447.489	1.296.898.292	1.416.758.840	1.280.368.207
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	261.365.267	306.436.194	311.776.828	293.192.763
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	5.004.795	4.533.729	5.123.734	4.887.419
14	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	17.171.181	17.823.669	17.311.597	17.435.482
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	178.257.092	186.762.189	193.533.970	186.184.417
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	4.581.932	4.497.122	4.809.743	4.629.599
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	3.123.345	3.854.174	5.262.429	4.079.983
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	24.635.233	20.486.926	23.021.785	22.714.648
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	6.054.845	6.694.024	7.569.580	6.772.816
20	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.124.700.847	1.202.252.094	1.318.246.335	1.215.066.425
21	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	7.014.667	7.297.247	7.607.654	7.306.523
22	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	266.305.445	266.781.498	274.467.227	269.184.723
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	173.253.491	177.532.858	169.082.830	173.289.726
24	BNLI	PT Bank Permata Tbk	148.328.370	152.892.866	161.451.259	154.224.165
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	31.543.384	37.869.177	43.123.488	37.512.016
26	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	30.404.078	30.748.742	36.559.556	32.570.792
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	4.487.329	3.896.760	4.007.413	4.130.501
28	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	95.041.593	101.341.224	181.631.385	126.004.734
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	9.156.522	12.039.275	15.383.038	12.192.945
30	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	28.825.609	30.172.315	30.456.459	29.818.128
31	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	4.643.39	4.535.870	5.108.848	3.216.454
32	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	27.727.008	26.025.188	25.532.041	26.428.079
33	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	74.745.570	86.971.893	93.408.831	85.042.098
34	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	15.788.738	15.992.475	18.893.684	16.891.632
35	MEGA	PT Bank Mega Tbk	82.297.010	83.761.946	100.803.831	88.954.262
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	153.773.957	173.582.894	180.706.987	169.354.613
37	NOBU	PT Bank Nasionalnubu Tbk	11.018.481	11.793.981	13.147.503	11.986.655
38	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	213.541.797	207.204.418	211.287.370	210.677.862
39	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	11.135.825	8.771.058	11.135.825	10.347.569
40	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	27.086.504	29.631.693	36.936.262	31.218.153
41	NAGA	PT Bank Mitraniaga	2.494.412	2.313.368	2.354.066	2.387.282
42	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	7.581.032	8.208.661	8.252.428	8.014.040

Lampiran 3: Data Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Bank	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4	Sampel
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	√	√			
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	√	√	√		
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk	√	√			
4	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk	√	√	√		
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	√	√	√		
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	√	√	√	√	1
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	√	√	√		
8	BBKB	PT Bank Bukopin Tbk	√	√			
9	BBDM	PT Bank Mestika Dharma Tbk	√	√	√		
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	2
11	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	√	√	√	√	3
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	√	√	√	√	4
13	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk	√	√			
14	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk	√	√	√		
15	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	√	√	√	√	5
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	√	√	√		
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	√	√	√		
18	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	√	√			
19	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	√	√	√		
20	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	√	√	√	√	6
21	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	√	√	√		
22	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	√	√	√	√	7
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	√	√	√		
24	BNLI	PT Bank Permata Tbk	√	√	√		
25	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	√				
26	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	√	√	√		
27	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk	√	√			
28	BTPN	PT Bank BTPN Tbk	√	√	√		
29	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	√				
30	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk	√	√	√		
31	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk	√	√	√		
32	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	√	√			
33	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	√	√	√		
34	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	√	√	√		
35	MEGA	PT Bank Mega Tbk	√	√	√		
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	√	√	√		
37	NOBU	PT Bank Nasionalnubu Tbk	√	√	√		
38	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	√	√	√	√	8
39	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	√	√	√		
40	SDRA	PT Bank Saudara Indonesia 1906 Tbk	√	√	√		
41	NAGA	PT Bank Mitraniaga	√				
42	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan	√				

Lampiran 4: Perhitungan NPL

Jenis Bank	Kode Bank	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
BUMN	BBRI 2017	16.288.806	733.730.019	2,22%
	BBRI 2018	19.025.801	838.141.014	2,27%
	BBRI 2019	25.406.892	907.338.986	2,80%
	BMRI 2017	22.226.881	644.257.408	3,45%
	BMRI 2018	20.059.175	718.966.846	2,79%
	BMRI 2019	18.937.192	792.351.117	2,39%
	BBNI 2017	10.097.575	441.313.566	2,29%
	BBNI 2018	10.038.302	512.778.497	1,96%
	BBNI 2019	12.961.816	556.770.947	2,33%
	BBTN 2017	6.834.073	198.990.581	3,43%
	BBTN 2018	6.699.695	238.297.732	2,81%
	BBTN 2019	12.230.234	255.825.159	4,78%
BUSN	BBCA 2017	6.944.916	454.264.956	1,53%
	BBCA 2018	7.593.637	524.530.462	1,45%
	BBCA 2019	7.876.926	572.033.999	1,38%
	BNGA 2017	6.831.994	181.405.722	3,77%
	BNGA 2018	5.764.425	186.262.631	3,09%
	BNGA 2019	5.334.542	190.983.118	2,79%
	PNBN 2017	3.747.504	131.954.374	2,84%
	PNBN 2018	4.293.463	141.232.323	3,04%
	PNBN 2019	4.248.621	140.682.830	3,02%
	BDMN 2017	2.746.129	94.045.506	2,92%
	BDMN 2018	2.988.526	101.650.553	2,94%
	BDMN 2019	3.430.383	106.865.502	3,21%

Lampiran 5: Perhitungan LDR

Jenis Bank	Kode Bank	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR
BUMN	BBRI 2017	733.730.019	821.884.395	89,27%
	BBRI 2018	838.141.014	923.309.860	90,78%
	BBRI 2019	907.338.986	996.377.825	91,06%
	BMRI 2017	644.257.408	749.583.982	85,95%
	BMRI 2018	718.966.846	766.008.893	93,86%
	BMRI 2019	792.351.117	850.108.345	93,21%
	BBNI 2017	441.313.566	492.747.948	89,56%
	BBNI 2018	512.778.497	552.172.202	92,87%
	BBNI 2019	556.770.947	582.540.625	95,58%
	BBTN 2017	198.990.581	192.473.793	103,39%
	BBTN 2018	238.297.732	229.828.985	103,68%
	BBTN 2019	255.825.159	225.383.231	113,51%
BUSN	BBCA 2017	454.264.956	581.594.140	78,11%
	BBCA 2018	524.530.462	632.301.207	82,96%
	BBCA 2019	572.033.999	700.306.971	81,68%
	BNGA 2017	181.405.722	189.317.196	95,82%
	BNGA 2018	186.262.631	190.750.218	97,65%
	BNGA 2019	190.983.118	195.600.300	97,64%
	PNBN 2017	131.954.374	145.670.584	90,58%
	PNBN 2018	141.232.323	137.694.263	102,57%
	PNBN 2019	140.682.830	131.402.909	107,06%
	BDMN 2017	94.045.506	101.896.818	92,29%
	BDMN 2018	101.650.553	107.695.796	94,39%
	BDMN 2019	106.865.502	109.791.910	97,33%

Lampiran 6: Perolehan GCG

Jenis Bank	Kode Bank	Nilai Komposit
BUMN	BBRI 2017	2
	BBRI 2018	2
	BBRI 2019	2
	BMRI 2017	1
	BMRI 2018	1
	BMRI 2019	1
	BBNI 2017	2
	BBNI 2018	2
	BBNI 2019	2
	BBTN 2017	2
	BBTN 2018	2
	BBTN 2019	2
BUSN	BBCA 2017	1
	BBCA 2018	1
	BBCA 2019	2
	BNGA 2017	2
	BNGA 2018	2
	BNGA 2019	2
	PNBN 2017	2
	PNBN 2018	2
	PNBN 2019	2
	BDMN 2017	2
	BDMN 2018	2
	BDMN 2019	2

Lampiran 7: Perhitungan ROA

Jenis Bank	Kode Bank	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA
BUMN	BBRI 2017	37.023.236	1.127.447.489	3,28%
	BBRI 2018	41.753.694	1.296.898.292	3,22%
	BBRI 2019	43.364.053	1.416.758.840	3,06%
	BMRI 2017	27.156.863	1.124.700.847	2,41%
	BMRI 2018	33.943.369	1.202.252.094	2,82%
	BMRI 2019	36.441.440	1.318.246.335	2,76%
	BBNI 2017	17.165.387	709.330.084	2,42%
	BBNI 2018	19.820.715	808.572.011	2,45%
	BBNI 2019	19.369.106	845.605.208	2,29%
	BBTN 2017	3.861.555	261.365.267	1,48%
	BBTN 2018	3.610.275	306.436.194	1,18%
	BBTN 2019	411.062	311.776.828	0,13%
BUSN	BBCA 2017	29.158.743	750.319.671	3,89%
	BBCA 2018	32.706.064	824.787.944	3,97%
	BBCA 2019	36.288.998	918.989.312	3,95%
	BNGA 2017	4.155.020	266.305.445	1,56%
	BNGA 2018	4.850.818	266.781.498	1,82%
	BNGA 2019	4.953.897	274.467.227	1,80%
	PNBN 2017	2.963.453	213.541.797	1,39%
	PNBN 2018	4.572.779	207.204.418	2,21%
	PNBN 2019	4.595.617	211.287.370	2,18%
	BDMN 2017	4.887.470	178.257.092	2,74%
	BDMN 2018	4.925.686	186.762.189	2,64%
	BDMN 2019	5.487.790	193.533.970	2,84%

Lampiran 8: Perhitungan NIM

Jenis Bank	Kode Bank	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Total Aset Produktif	NIM
BUMN	BBRI 2017	73.018.094	1.053.538.630	6,93%
	BBRI 2018	77.665.772	1.214.067.606	6,40%
	BBRI 2019	81.707.305	1.330.300.537	6,14%
	BMRI 2017	51.988.361	1.035.760.428	5,02%
	BMRI 2018	54.622.632	1.105.946.268	4,94%
	BMRI 2019	59.440.188	1.221.279.381	4,87%
	BBNI 2017	31.937.763	660.734.703	4,83%
	BBNI 2018	35.446.315	750.863.386	4,72%
	BBNI 2019	36.602.374	786.909.230	4,65%
	BBTN 2017	9.340.940	250.341.068	3,73%
	BBTN 2018	10.089.177	294.239.211	3,43%
	BBTN 2019	8.961.801	298.566.929	3,00%
BUSN	BBCA 2017	41.826.474	701.732.521	5,96%
	BBCA 2018	45.290.545	765.189.619	5,92%
	BBCA 2019	50.477.448	853.459.964	5,91%
	BNGA 2017	12.403.379	249.112.321	4,98%
	BNGA 2018	12.011.731	245.942.180	4,88%
	BNGA 2019	12.568.018	252.801.302	4,97%
	PNBN 2017	8.650.954	199.634.774	4,33%
	PNBN 2018	8.964.494	192.099.589	4,67%
	PNBN 2019	8.968.876	194.980.732	4,60%
	BDMN 2017	13.979.824	164.577.392	8,49%
	BDMN 2018	14.241.084	168.952.991	8,43%
	BDMN 2019	14.579.398	179.801.971	8,11%

Lampiran 9: Perhitungan CAR

Jenis Bank	Kode Bank	Modal	ATMR	CAR
BUMN	BBRI 2017	161.751.939	704.515.985	22,96%
	BBRI 2018	173.618.421	818.608.240	21,21%
	BBRI 2019	195.986.650	869.020.388	22,55%
	BMRI 2017	153.178.315	707.791.497	21,64%
	BMRI 2018	167.557.982	799.235.097	20,96%
	BMRI 2019	188.828.259	882.905.621	21,39%
	BBNI 2017	95.306.890	514.476.829	18,53%
	BBNI 2018	104.254.095	563.439.969	18,50%
	BBNI 2019	118.095.752	598.483.879	19,73%
	BBTN 2017	22.094.944	117.092.266	18,87%
	BBTN 2018	23.328.446	128.137.749	18,21%
	BBTN 2019	23.350.625	134.844.273	17,32%
BUSN	BBCA 2017	134.607.761	570.459.157	23,60%
	BBCA 2018	156.051.518	651.531.540	23,95%
	BBCA 2019	177.888.239	721.917.072	24,64%
	BNGA 2017	36.734.649	201.564.877	18,22%
	BNGA 2018	39.324.611	204.768.258	19,20%
	BNGA 2019	42.809.769	204.658.467	20,92%
	PNBN 2017	36.536.016	166.147.165	21,99%
	PNBN 2018	41.488.579	177.856.566	23,33%
	PNBN 2019	44.104.733	188.423.308	23,41%
	BDMN 2017	34.618.850	157.002.381	22,05%
	BDMN 2018	36.560.972	164.394.273	22,24%
	BDMN 2019	41.298.702	170.789.224	24,18%

Lampiran 10: Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nur Holisa
 Tempat, tanggal lahir : Negara, 10 Desember 1998
 Alamat Asal : Jl. Durian, Gg. 1, No. 11, Lingk. Pertukangan, Kel. Loloan Barat, Kec. Negara, Kab. Jembrana, Prov. Bali
 Alamat Kos : Jl. Joyosuko Metro, Gg. 2, No. 48, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Prov. Jawa Timur
 Telepon/Hp : -/082237298080
 E-mail : nholisa03rd@gmail.com
 Instagram : lisa03rd

Pendidikan Formal

2004-2005 : TK Khadija
 2005-2011 : SD Negeri 2 Lelateng
 2011-2014 : SMP Negeri 2 Negara
 2014-2017 : MAN 1 Jembrana
 2017-2021 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2017-2018 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2019 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
 2021 : Kursus Bevet Pajak A B Bina Muda Inspira

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang tahun 2019
- Relawan Pajak Tax Center UIN Malang tahun 2019

Lampiran 11: Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Holisa
 NIM/Jurusan : 17520023/Akuntansi
 Pembimbing : Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M.Si., Ak., CA
 Judul Skripsi : Analisis Komparasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* (Studi pada Bank BUMN dan Bank BUSN Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing	
1.	27 November 2020	Pengajuan <i>Outline</i>	1.	
2.	19 Desember 2020	Proposal Bab I & III		2.
3.	18 Januari 2021	Proposal Bab I-III	3.	
4.	18 Januari 2021	Acc Proposal		4.
5.	5 Februari 2021	Seminar Proposal	5.	
6.	29 April 2021	Skripsi Bab I-V		6.
7.	18 Mei 2021	Revisi Skripsi Ban I-V	7.	
8.	22 Mei 2021	Acc Skripsi		8.
9.	3 Juni 2021	Ujian Skripsi	9.	

Negara, 19 Mei 2021
 Mengetahui:
 Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, S.E., M. Si., Ak., CA
NIP. 197203222008012005